

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

Oleh
Miftahul Maslikha
NIM : 09110108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)*

Oleh
Miftahul Maslikha
NIM : 09110108



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL:

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI BATU**

Oleh:

Miftahul Maslikha
NIM. 09110108

Telah disetujui pada tanggal 11 Juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI BATU
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Miftahul Maslikha (09110108)

Telah dipertahankan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Sudiyono

: _____

NIP. 195303121985031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

: _____

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

: _____

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA

: _____

NIP. 197207152001122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. PdI

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah swt. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap

ketulusan hati karya ini saya persembahkan kepada:

Kepada Ayah dan Ibu tercinta

(Bpk. Suyanto dan Ibu Lilik Suhartiningsih)

Yang telah sabar, mendidik, membimbing, senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan serta dukungan yang tanpa henti baik material maupun spiritual demi keberhasilan putrinya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah swt.

semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga.

Amiin Ya Rabbal ‘Alamin

Kakakku tersayang (Neng Ida), Ibu Angkat Tercinta (Dwi Ariyani), Bapak Angkat

Tercinta (Bapak Anas)Adikku tersayang (Robby, Zahwa), Sahabat-sahabatku
tercinta (Nina, Rina, Rusmi, Dika, Silvi, Titis, Eris, Hera, Ifa) serta Mas Ahmad

Zakariya

Yang selalu memberi semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tanpa henti dari kalian. Bersama kalianlah

kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga

Seluruh keluarga besar (Bpk. Sulchan & Bpk. Bagijo)

Yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus
berusaha menjadi insan yang baik.

Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku selama ini

Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepadaku

Sahabat-sahabatiku PAI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2009

Terimakasih untuk semuanya

Dan para pecinta ilmu pengetahuan dimanapun berada

Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.

(HR. Ahmad)¹

^{1 1} Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 14

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Miftahul Maslikha
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul Maslikha
NIM : 09110108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Batu

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2013

Miftahul Maslikha
NIM. 09110108

KATA PENGANTAR



Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dengan judul “ *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Batu*” Shalawat serta alam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dikamksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu.

Penulis sadar, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tanpa henti memberikan do'a, curahan kasih sayang, perhatian, semangat serta bimbingan tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Bapak Sudirman, S.Pd.MM. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Batu beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Agus Sholikhin, S.Ag., M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Batu yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini, baik moril maupun materil.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Amin Yaa Robbal 'Alamiin*

Malang, 22 Mei 2013

Penulis

Miftahul Maslikha

NIM. 09110108

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN NOTA DINAS	ix
HALAMAN PERNYATAAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Batasan Masalah	5

E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Tentang Peran Guru	9
B. Konsep Tentang Akidah Akhlak	18
1. Pengertian Akidah Akhlak	18
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	22
3. Metode Pembinaan Akhlak	26
a. Metode Uswah (Teladan)	27
b. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)	27
c. Metode Mau'izhah (Nasehat)	29
d. Metode Qishshah (Cerita)	30
e. Metode Amtsal (Perumpamaan)	30
f. Metode Tsawab (Ganjaran)	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Sumber Data	35
D. Lokasi Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV: HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi MTs Negeri Batu	40
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTs Negeri Batu	40
2. Kesiapan dan Ketersediaan Sumber Daya	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	45
4. Target MTs Negeri Batu	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu	49
2. Metode Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Batu	53
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	79
A. Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu	79
B. Metode Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Batu	83
BAB VI: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Batu

Tabel II : Data Keadaan Siswa

Tabel III : Data Sarana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Profil, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran V	: Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri Batu
Lampiran VI	: Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Batu
Lampiran VII	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batu
Lampiran VIII	: Keadaan Siswa
Lampiran IX	: Foto Penelitian
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Maslikha, Miftahul. 2013. *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

Kata Kunci: Peran Guru, Metode Pembelajaran, Akidah Akhlak

Metode pembelajaran Akidah Akhlak siswa ialah suatu alat yang yang digunakan dan dilakukan dalam suatu situasi tertentu oleh guru bidang studi akidah akhlak di dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa, kearah yang lebih baik. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang patut di contoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja ataupun tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu dan untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk menentukan dan menafsirkan data yang ada. Teknik pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan interview. Peneliti melakukan wawancara hanya kepada guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan gejala-gejala yang nampak, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan dengan tepat dan jelas.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu sangat penting, Guru melakukan dengan cara keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah. Selain guru melakukan pembiasaan yang baik terhadap siswa, guru juga menciptakan sistem. Dengan penciptaan sistem seperti ini diharapkan siswa MTs Negeri Batu dapat berakhlakul karimah. Sehingga apabila ada murid yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil guru MTs Negeri Batu adalah berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.. Adapun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu adalah dengan metode uswah (keteladanan), metode ta'widiyah (pembiasaan), metode mau'izhah (nasehat), metode qishashah (cerita), metode amtsal (perumpamaan), dan metode tsawab (ganjaran).

ABSTRACT

Maslikha, Miftahul. 2013. *Role of Teacher in Teaching Learning Method of Akidah Akhlak Student of Class VIII in MTs Negeri Batu*. Thesis, Department of Islamic Religion Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor:, Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

Key words: Role of Teacher, Learning Method of Akidah Akhlak

Learning method of Akidah Akhlak students was an apparatus used to and done in a given situation by the teacher of study akidah akhlak in educating, maintain and guiding attitude or mannerisms students, in a way better. So that students can improve faith and god fearing (imtaq) to the one God. Increase in faith and god fearing done to anticipate negative impact of the development of science and technology. Therefore every teacher should have personality worth a for the example and model by the students, either deliberately or not.

Based on the background, this research aims to see how role of teacher in learning akidah akhlak in student of class VIII in MTs Negeri Batu and to know what is the method used by teachers akidah akhlak in learning akidah akhlak in student of class VIII in MTs Negeri Batu.

This study is descriptive qualitative research, research for the purpose of ascertaining and interpret data. The primary data was collected using observation, documentation, and the interview. Researchers conduct an interview just to the teacher akidah akhlak in student of class VIII in MTs Negeri Batu. Descriptive analysis of data qualitative, using methods namely based on symptoms seem, analyzing then inferred and interpreted, so there are various problems that arise can be explained by with precisely and clearly.

Of this research can be known this role in the teacher learning akidah akhlak in student of class VIII in MTs Negeri Batu very important, teachers are doing by means good example and commonly for students from when meet teacher to utter greetings and shake hand, said hello fellow friends, said of islamic and dressing modestly when in school. Besides teachers are doing commonly good for students from, teachers also create system. With the creation systems like this expected students MTs Negeri Batu can berakhlakul karimah. So if any student who violates of order or norms religion, and action taken teacher MTs Negeri Batu is to try change with take action and increase discipline students. The methods used in the teacher learning akidah akhlak student of class VIII in MTs Negeri Batu is by method uswah (good example), method ta'widiyah (commonly) method mau'izha (advice) method qishashah (stories) method amtsal (parable) and methods tsawab (chastisement).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Pendidikan kita, menurut sejumlah pemerhati pendidikan, belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis.

Dalam upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru kepada muridnya tersebut, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Usaha pembinaan kepribadian muslim pada anak tersebut perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak

mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama bahwa, “Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.¹

Masa sekarang ini, setiap sekolah memerlukan beberapa orang guru, sehingga masing-masing anak didik akan mendapat pendidikan dan pembinaan dari berbagai orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental yang beragam. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut akan terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan baik dengan sengaja, maupun tidak sengaja oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Dapat dikatakan, bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang patut dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja ataupun tidak.

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :PT. Bulan Bintang, 1991), hlm. 74

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak, baik kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas, maupun kegiatan yang ada di luar kelas.

Dalam pembinaan akhlak, guru harus menunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Oleh karena itu, perhatian guru adalah sangat prioritas yang dapat melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru juga menempati kedudukan sebagai figure sentral berhasil atau tidaknya pencapaian proses belajar mengajar.

Dari latar belakang di atas penulis memilih judul “Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Negeri Batu Kelas VIII” dengan melihat di lapangan bahwa adanya metode-metode yang digunakan guru akidah akhlak melalui proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, penulis ingin melihat seberapa jauh usaha yang telah

dibina, dididik, digableng, dan hasil yang telah dicapai dalam membina akhlak siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS Negeri Batu?
2. Bagaimana metode guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu
- b. Ingin mengetahui metode guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu

2. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.

- c. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahan. Membatasi masalah adalah kegiatan melihat bagian demi bagian dan mempersempit ruang lingkungannya sehingga dipahami dengan sungguh-sungguh, pembatasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas, sehingga penentuan faktor-faktor yang termasuk dalam lingkup masalah dan yang bukan termasuk didalamnya.²

Maka dari itu perlu adanya membatasi masalah dalam setiap penelitian yang dilakukan agar pembahasan tidak melebar dari yang dimaksudkan. Dengan demikian, ruang lingkup pembahasan permasalahan ini adalah terfokus pada metode guru akidah akhlak dalam pembelajaran melalui usaha yang digunakan guru ketika membina akhlak siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun yang dibahas dalam pilar-pilar dalam pendidikan karakter disini adalah hanya tertuju pada sikap siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

² Husain Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung 1989) hlm. 28

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini lebih memprioritaskan pada penanaman aspek nilai-nilai atau norma-norma yang diterapkan di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan membiasakannya. Peran guru akidah akhlak juga tidak lepas dari kontribusi elemen-elemen pihak sekolah secara umum, baik kepala sekolah maupun para guru pada umumnya.

F. Penelitian Terdahulu

- 1) Muammar Gadafi (08140002). 2011. Peran guru PAI dalam Membina Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al- Khoiriyah Gondanglegi. Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa, metode-metode yang digunakan dalam penelitian tersebut juga memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Gondang Legi.
- 2) Sukatno (06110193). 2010. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Peserta didik. Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, dan metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter tersebut juga melihat kepada ciri-ciri karakter peserta didik SMA Muhammadiyah I Kepanjen.

Dari skripsi tersebut, para penulis lebih condong ke arah pembahasan tentang konsep membina akhlak siswa dan lebih condong pada pembahasan terhadap masalah pembentukan karakter siswa seutuhnya. Hal ini tidak sama dengan yang akan dibahas oleh penulis berkaitan dengan perang guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak. Namun, dengan mengacu pada tinjauan pustaka di atas terdapat beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut karena kajian tersebut lebih memfokuskan kepada pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai bentuk pengimplementasian pendidikan karakter melalui proses kegiatan belajar-mengajar secara langsung atau tidak langsung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I:

Pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Kajian pustaka yang berisi; *Pertama*, Konsep Tentang Peran guru meliputi: peran guru, *Kedua*, konsep tentang akidah akhlak meliputi: pengertian akidah akhlak, tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak.

BAB III:

Metode penelitian yang berisi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV:

Hasil penelitian yang berisi; *Pertama*, deskripsi data yang meliputi; sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Negeri Batu, kesiapan dan ketersediaan sumber daya, visi, misi, tujuan sekolah dan target MTs Negeri Batu. *Kedua*, deskripsi hasil penelitian yang meliputi peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu, metode guru dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu.

BAB V:

Pembahasan yang berisi; peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu, metode guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu

BAB VI:

Penutup yang terdiri; kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Peran Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, educator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru, yaitu; al-Alim (jamaknya ulama) atau al-Mu'allim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu, adalah al-Mudarris (untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan al-Muaddib (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta al-Ustadz (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).¹

Menurut Usman bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.41.

siswa yang menjadi tujuannya. Adapun peranan guru yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran serta atau usaha guru bidang studi akidah akhlak di MTs Negeri Batu dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa, kearah yang lebih baik.

Peranan guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu pada dasarnya sama saja, yaitu berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki itu kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Adapun dalam hal ini, yang menjadi perbedaan peranan antara guru pendidikan Islam dan guru umum mungkin hanya sedikit saja, yaitu guru pendidikan agama Islam selain berusaha untuk memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didiknya, agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai guru “Pengajar”, Pendidik” dan “ Pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Adapun dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:²

1. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi akan menyebabkan salah persepsi bagi muridnya. Peran guru untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.³

Selain sebagai informator, guru juga harus bertindak sebagai pengarah dalam hal ini ketika anak didik salah mendapatkan informasi. Guru harus bisa mengarahkan anak didiknya untuk menjadi orang yang berguna baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

² A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 44

2. Organisator

Peran guru sebagai organisator, yaitu pengelola kegiatan akademis; silabus; workshop; jadwal pelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Selain mengadakan proses belajar mengajar di kelas, hendaknya guru juga harus bisa bertindak sebagai organisator, maksudnya guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membuat kegiatan akademik; menyusun tata tertib sekolah; membuat kalender akademik yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.

3. Motivator

Guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi

dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance*, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.⁴

Guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar. Peran guru sebagai motivator, harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.⁵

4. Moderator

Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Guru sebagai moderator, menampung persoalan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkannya. Jawaban siswa tersebut dikembalikan kepada penanya atau kepada kelas untuk dinilai bersama benar tidaknya sebagai jawaban.

⁴ *Ibid.*, hlm. 45

⁵ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), hal. 34

Setiap siswa dikondisikan untuk aktif memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan.⁶

5. Pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.⁷

6. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik

⁶ *Ibid.*, hlm. 33

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 47

malas belajar. Menjadi tugas guru adalah bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.⁸

Fasilitator belajar artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam berbagai bentuk, antara lain menyediakan sumber dan alat-alat belajar; seperti buku-buku yang diperlukan, alat peraga, alat belajar lainnya; menyediakan waktu belajar yang cukup kepada semua siswa; memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya; menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa mengenai perbedaan pendapat yang muncul dari para siswa; tampil sebagai juru selamat manakala masalah tidak dapat dipecahkan oleh siswa.⁹

7. Evaluator

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran

⁸ *Ibid.*, hlm. 46

⁹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 33

tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.¹⁰

Evaluator juga dapat diartikan sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Guru sebagai evaluator, berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa, dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa secara perseorangan maupun secara kelompok atau kelas. Aspek yang paling utama dinilai dan dipantau adalah proses kegiatan belajar siswa, baik perseorangan maupun kelompok.¹¹

Pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.¹² Guru bertindak sebagai penilai terhadap hasil-hasil yang telah diperlihatkan oleh anak didik. Jadi, guru akan memahami dan mengerti apakah pelajaran yang telah diberikan tersebut bisa dipahami dan diterima oleh anak didik ataukah tidak. Biasanya dalam menilai keberhasilan belajar ini, maka guru

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 61

¹¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 35

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 83

mengelompokkan dalam dua cara, yaitu dengan membagi-bagi siswa menjadi beberapa kelompok ataupun hanya individu.

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi; ingin memajukan siswa; bersikap realistis; bersikap jujur dan terbuka; peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Upaya untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran; menguasai teori dan praktek kependidikan; menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Usaha untuk mencapai hal tersebut, guru harus menguasai psikologi sosial; memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok; keterampilan bekerja sama dengan kelompok; keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.¹³
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Jadi, dalam rangka mencapai hal tersebut, guru perlu memiliki

¹³ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 10

kepribadian; menguasai ilmu kepemimpinan; menguasai prinsip hubungan antar manusia; teknik berkomunikasi; serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Cara untuk mencapai hal tersebut, tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian; jujur; teliti; rajin; menguasai ilmu tata buku ringan; korespondensi; penyimpanan arsip dan ekspedisi; administrasi pendidikan lainnya.
- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar-mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar, dan harus menguasai situasi belajar-mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁴

B. Konsep Tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata “*aqada- ya’qidu- aqdan*” yang berarti “*mengikatkan atau mempercayai atau meyakini*”.¹⁵ Jadi “*aqidah*” berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian akidah di sini bisa diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan tuhan. Secara fithri manusia terikat ke luar dirinya, ia adalah makhluk sosial yang tidak bisa

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 77

hidup menyendiri, ia harus berkomunikasi dengan luar dirinya. Diantara ikatan yang harus melandasi komunikasi ini adalah bahwa ia harus mempunyai rasa percaya kepada orang lain. Tanpa ada rasa percaya ini manusia tidak akan mampu atau berani berbuat apa-apa.

Kata “akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq خَالِقٌ yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun مَخْلُوقٌ yang berarti diciptakan.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antar khaliq dengan makluq.¹⁶

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam dengan al-Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.¹⁷

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

¹⁶ Drs. H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

¹⁷ Drs. K.H. Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum)* (Bandung: Alfabeta, 1993), hal.205

“Akhlahk ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”¹⁸.

Menurut istilah akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dibumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Dengan demikian, ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir diwaktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.
2. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW, yaitu menegakkan sunnah Rasul, menziarahi kuburan di Madinah, dan membacakan shalawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu,

¹⁸ Drs. H. A. Mustofa, op. cit., hlm. 12

mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumhud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffah menahan diri dari amarah walaupun hati tetap dalam keadaan amarah, memaafkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

4. Pola hubungan dengan keluarga seperti berbakti kepada kedua orang tua atau birrul walidain, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun doa, member bantuan material ataupun moral kepada karib atau dzal aati qurba, (suami) memberikan nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan (istri) mentaati suami.
5. Pola hubungan dengan masyarakat, dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi

musyawarah, memandang kesejahteraan masyarakat, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan.¹⁹

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Kata membina/ pembinaan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata Inggris yaitu training, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Sedangkan definisi membina dalam arti luas menurut A. Mangunhardjana, adalah: “Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif”.²⁰

Jadi, dapat penulis rumuskan bahwa membina merupakan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang disertai dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian, supaya tindakan tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

¹⁹ Muslim Nurdin, *op.cit.*, hal. 205-209

²⁰ efendihatta. Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak, Diakses 09 November jam 12.00 wib

Berdasar definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga terbentuknya gerak-gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang Islam kepada seseorang agar terbentuk, dipelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa

anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak anak lahir, dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ketentuan akhlak, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama.

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan

berbuat jahat (akhlaqul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.²¹

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlakul karimah, seperti firman Allah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Ankabut: 45).²²

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam

²¹ M. Yatimin Abdullah, M.A, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, op. cit., hlm. 5

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005) hlm. 401

berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

Dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli Siddiq, karena merupakan separuhnya agama.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.²³

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling

²³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hlm. 97

ketergantungan antara pendidik dan anak didik. Adapun metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam itu ada 6 (enam), yang mana metode ini diambil dari al-Qur'an dan Hadis serta pendapat pakar pendidikan Islam.²⁴

a. Metode Uswah (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mungkir, membersihkan lingkungan, dan lain-lain ; yang paling penting orang yang diteladani (guru PAI) harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.²⁵

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim

²⁴ <http://. Wordpress. Com /feed> di akses 9 November 2012

²⁵ Ibid.,

atau umum seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak” menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali: Seorang anak adalah amanah dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam ilmu jiwa perkembangan dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al- Qur’an dan Asma ul-husna shalat berjamaah di masjid atau mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain.

Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.²⁶

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Adapun yang dimaksud dengan mauidhah adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedang nasehat sendiri berarti sajian bahasa tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbing kejalan yang baik.²⁷

Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang “amar ma'ruf nahi mungkar”, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang

²⁶ Ibid.,

²⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga, sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 403-404

dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service* (hanya perkataan).²⁸

d. Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam Al-qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain. Aplikasi metode qishshah ini, diantaranya adalah, memperdengarkan kaset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishshah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Dalam beberapa literatur Islam ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah,

²⁸ Ibid.,

orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Aplikasi metode perumpamaan diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.²⁹

f. Metode Tsawab (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai: “hadiah ; hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik,

²⁹ Ibid.,

sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Metode hukuman termasuk alat pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik serta tertib, karena si anak telah melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan hukum dan norma. Adapun yang dimaksud dengan hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu, anak akan menjadi sadar akan perbuatannya, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi.

Dari definisi di atas, berarti hukuman itu diberikan sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan. Selain itu, hukuman juga merupakan titik tolak untuk mengadakan perbaikan, sehingga tidak terjadi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.³⁰

³⁰ Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 78

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah guru PAI dalam membina akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.¹

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh keutuhan deskripsi atau gambaran tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Peneliti ingin mengetahui kondisi pembelajaran akidah akhlak, peneliti juga ingin mengetahui apakah kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs tersebut dapat membentuk akhlak yang baik di MTs Negeri Batu.

¹ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.

6

² Ibid., hlm. 3

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada MTs Negeri Batu. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MTs Negeri Batu.

3. Sumber Data

Data merupakan hal yang paling esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

1) Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan di catat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait seperti guru Akidah Akhlak

kelas VIII B, C, F, G dan beberapa siswa kelas VIII yang diajar oleh guru akidah akhlak yang sama di MTs Negeri Batu.

2) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.³

Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan MTs Negeri Batu yaitu guru akidah akhlak kelas VIII B, C, F, G serta siswa-siswi di MTs Negeri Batu. Peneliti melakukan

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 107

pengumpulan data melalui wawancara kepada guru akidah akhlak kelas VIII B, C, F, G serta siswa; dokumentasi; dan observasi.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Meleong, sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.⁴

4. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MTs Negeri Batu, yang terletak di Jalan Pronoyudo areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu

Peneliti mengambil objek penelitian di MTs Negeri Batu, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan tidak memakan biaya yang cukup banyak, selain itu peneliti juga ingin mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak siswa.

5. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴ Lexy J. Moeleong. op.cit., hal. 159.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁵ Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.⁶

c. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan : “Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 136

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op. cit, hlm. 234

dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial ”.⁷

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, yang penulis peroleh dari observasi (penelitian), interview, dan Dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisa data. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif, menurut pendapat *Winarno Surakhmat*, adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁸

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, op. cit, hlm. 192

⁸ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 39

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MTs Negeri Batu

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTs Negeri Batu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Dengan demikian peserta didik akan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran yang lebih mengarah pada kondisi riil dan bertumpu pada potensi lingkungan/daerah.

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai wahana pembelajaran dan dalam rangka menunjang program Pemerintah Kota Batu untuk menjadikan Batu sebagai daerah wisata berwawasan pendidikan, MTs Negeri Batu sebagai lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam berupaya mengembangkan kurikulum yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya alam Kota Batu dan berusaha

menyiapkan generasi Islam yang cerdas dan kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEK. Upaya tersebut akan mewujudkan dalam proses pengembangan materi pembelajaran, sumber belajar, model/metode pembelajaran, dan penetapan jenis pengembangan diri siswa yang berwawasan lingkungan dan budaya Islami yang ada di Kota Batu.¹

MTs Negeri Batu sebagai lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam berupaya menyiapkan generasi yang cerdas dan kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEK. Untuk mencapai ke arah tersebut maka dilakukan beberapa kegiatan terencana, salah satunya dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penyusunan KTSP ini berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Orientasi penyusunan KTSP MTs Negeri Batu mengarah pada visi, misi, dan tujuan MTs Negeri Batu yang mengacu pada standar nasional pendidikan serta bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

¹ Dokumentasi MTs Negeri Batu, tanggal 13 Maret 2013

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi MTs Negeri Batu dalam mengembangkan kurikulum selain standar nasional lainnya (standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan).

Melalui KTSP inilah MTs Negeri Batu melaksanakan program pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, keberagaman potensi, dan kebutuhan peserta didik. KTSP MTs Negeri Batu ini isinya meliputi:

- a. Struktur dan muatan kurikulum;
- b. Beban belajar peserta didik;
- c. Kalender pendidikan;
- d. Silabus, dan
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Kesiapan dan Ketersediaan Sumber Daya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri dibawah naungan Kementerian Agama RI. Madrasah yang baru diresmikan pada tanggal 2 April 2009 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48

Tahun 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri Seluruh Indonesia.²

Sebelum menjadi MTs Negeri Batu, cikal bakal madrasah ini bernama MTs Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun pelajaran 2004/2005 oleh yayasan pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di Jl. Sultan Agung no, 7 telp. (0341) 512123 Kota Batu. Dan pemberian nama MTs Persiapan Negeri tersebut dikarenakan dulu betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri yang pertama di Kota Batu.

MTs Negeri Batu saat ini menempati areal seluas ± 18.000 m² di jalan Pronoyudo - Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan telah terdaftar pendiriannya berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 dengan NSM: 212357902135.

Pada akhir tahun 2007, sewaktu masih MTs Persiapan Negeri Batu telah mengikuti proses Akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Madrasah yang terakreditasi A (Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Jawa Timur Nomor : 065/BAP-S/M/TU/XII/2007, tanggal 17 Desember 2007.

Dalam memasuki tahun ke-9 pada tahun pelajaran 2012/2013, MTs Negeri Batu berupaya memantapkan diri memenuhi 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan,

² Dokumentasi MTs Negeri Batu, tanggal 13 Maret 2013

sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kondisi Madrasah

1. Nama Sekolah : MTs Negeri Batu
2. No. Statistik Sekolah : 212357902135
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jl. Pronuyudo Areng-areng
: (Kecamatan) Junrejo
: (Kabupaten/kota) Batu
: (Propinsi) Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : (0341) 531400
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demikratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. (Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V “Standar Kompetensi Lulusan” pasal 26).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a) Visi

- “Terwujudnya Madrasah yang unggul, berkualitas, berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan”.

Indikator-Indikatornya adalah:

- a. Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
- b. Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
- c. Berkualitas dalam prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- d. Berkualitas dalam prestasi seni dan olahraga.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains.
- f. Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b) Misi

- “Menyelenggarakan pendidikan yang Unggul dan Berprestasi Bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan“.

Penjabaran Misi :

- a. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam secara disiplin dan bertanggung-jawab dalam upaya pembentukan insan berakhlaqul karimah.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif dengan pendekatan CTL sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif serta budaya tertib seluruh warga Madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Memantapkan kegiatan Ekstra Kurikuler untuk menggali potensi bakat-minat siswa dibidang Imtaq, Iptek, Seni Budaya dan Olahraga.
- e. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan Islami berwawasan ilmiah dengan fasilitas yang memadai, bersih, sehat, indah, asri dan kondusif.

- f. Meningkatkan efektifitas dan kemandirian dalam pengelolaan madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah sesuai standar nasional pendidikan.
- g. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.³

4. Target MTs Negeri Batu

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, maka Kepala Madrasah, civitas madrasah beserta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis sebagai arah tujuan MTs Negeri Batu untuk mewujudkan visi dan misi MTs Negeri Batu.

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95 %
2. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan 75% peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Pada Tahun 2013, terjadi peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 65 %
4. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan skor UNAS dengan target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 7,70

³ Dokumentasi MTs Negeri Batu, tanggal 13 Maret 2013

5. Pada tahun 2013, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat lebih 35 % , dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
6. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
7. Pada tahun 2013, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
8. Pada tahun 2013, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Pada tahun 2013, memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
10. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik lebih dari 80 %
11. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah lebih dari 90 %.⁴

⁴ Dokumentasi MTs Negeri Batu, tanggal 13 Maret 2013

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS Negeri Batu

Beragamnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik, memang menimbulkan banyak interpretasi dari beberapa kalangan, terutama dari guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, guru umum, dan siswa itu sendiri, khususnya yang ada di MTs Negeri Batu ini.

Tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum, dan khususnya guru akidah akhlak itu sendiri, dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Usaha tersebut salah satunya adalah tidak terlepas dari peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik untuk menghasilkan manusia yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik atau pendidikan.

Orientasi dari peran seorang guru akidah akhlak dalam membentuk karakter dan membina akhlak peserta didik, tidak menutup kemungkinan mengalami perubahan yang signifikan, melalui beberapa metode yang diimplementasikan dalam berbagai ragam budaya yang sudah ada di instansi tersebut.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak MTs Negeri Batu sebagai berikut:

“Keadaan akhlak siswa secara umum sudah baik, hal ini terbukti tidak adanya penyimpangan-penyimpangan akhlak seperti minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, dll. Adapun penyimpangan akhlak akan tetapi sangat minim sekali karena adanya pembiasaan dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, dan pengimplementasian pendidikan karakter yang dilakukan oleh semua guru ketika proses belajar mengajar di kelas.”⁵

Keadaan akhlak siswa seperti yang dilihat oleh peneliti ketika pembelajaran dimulai mayoritas siswa mengikuti dengan tertib dan mentaati yang diperintahkan oleh gurunya dalam proses belajar mengajar, dan menunjukkan sikap sopan ketika bertemu dengan kepala sekolah, maupun dengan gurunya.

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, mengenai keadaan akhlak siswa siswi MTs Negeri Batu Malang relatif baik secara umum, apabila dibandingkan dengan sekolah lain, terbukti sebagian besar siswanya tidak banyak yang melakukan pelanggaran seperti: tidak mengikuti mata pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, melakukan perkelahian antar pelajar, pesta minum-minuman keras, berbusana tidak rapi, MTs Negeri Batu secara moral anak, agamanya lebih terkendali daripada sekolah-sekolah lain. Karena setiap orang tua ingin menyekolahkan anak supaya

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

mempunyai akhlakul karimah dan semua itu juga memerlukan adanya proses.

Memberi contoh yang baik kepada peserta didik adalah hal yang diwajibkan bagi pendidik agar anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun hasil wawancara yang sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Agus selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

“Pada pembinaan akidah dan akhlak berawal anak hanya dikasih tau mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun hal ini apabila ada anak tetap saja tingkah lakunya meski sudah dikasih tau, anak tersebut langsung di nasihati atau diberi teguran.⁶

Dari hasil wawancara diatas, bahwasannya Apabila diketahui ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru MTs Negeri Batu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu pertama memberi peringatan sesuai dengan point-point pelanggaran MTs Negeri Batu, jika sudah diperingatkan pelanggaran tetap dilakukan oleh siswa, maka sekolah membuat surat pemanggilan orang tua. Wali murid dipanggil ke sekolah untuk mendapatkan pengarahan berkenaan dengan kondisi anaknya dan supaya orang tua tahu tingkah laku anaknya di sekolah. Jika orang tua sudah dipanggil pertama dan kedua tetapi siswa tetap melakukan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

pelanggaran tata tertib sekolah, maka siswa dikembalikan ke orang tua. Jika dengan cara seperti ini masih tetap melanggar, maka sekolah tidak akan meluluskan anak tersebut, maka sekolah mengambil tindakan akhir mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah. Akan tetapi terbukti sampai saat ini tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sampai melewati batas seperti perkelahian, minuman keras, kasus narkoba, dan lain-lain.

Disamping itu juga karena telah diciptakan sistem, yakni keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak MTs Negeri Batu sebagai berikut:

“Kami selaku guru-guru yang ada disini juga menerapkan sistem, yaitu keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah.”⁷

Berpijak dari wawancara diatas, bahwasannya guru yang ada di MTs Negeri Batu sangat gigih dalam melakukan pembiasaan yang baik bagi peserta didiknya. Dengan penciptaan sistem seperti ini diharapkan siswa MTs Negeri Batu dapat berakhlakul karimah.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

Dari pengamatan peneliti, memang benar bahwasannya guru-guru yang ada di MTs Negeri Batu telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didiknya, salah satu contohnya adalah pembiasaan ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah.

2. Metode Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu

Didalam sebuah lembaga sekolah, metode guru yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Batu ada beberapa bentuk dalam petikan wawancara sebagai berikut:

1) Metode Uswah (Keteladanan)

Adapun keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik. Hal ini seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sebagai sosok ideal, yang mana segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut ditiru bahkan disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dan seolah-olah menyatu pada dirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak MTs Negeri Batu sebagai berikut:

“Memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik adalah hal yang sangat penting. Jika guru melakukan hal yang negatif, maka tidak menutup kemungkinan juga muridnya berperilaku seperti gurunya.”⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya setiap guru yang ada di MTs Negeri Batu ini telah melaksanakan proses pendidikan dengan keteladanan agar anak didiknya tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, akan tetapi akhlaknya juga baik. Memberi contoh yang baik merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi pendidik agar anak didiknya bisa menjadi orang-orang yang betul baik.

Dari pengamatan peneliti, memang benar bahwasannya bapak-ibu guru yang ada di MTs Negeri Batu ini telah melaksanakan metode uswah (keteladan). Hal ini terbukti bahwasannya siswa-siswi yang ada di MTs Negeri Batu selalu bersikap sopan santun kepada semua guru dan semua orang, khususnya peneliti.

a. Pembinaan akidah dan akhlak

Memberi contoh yang baik merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi pendidik agar anak didiknya bisa menjadi orang yang betul-betul baik. Adapun hasil wawancara yang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak guru akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Batu, demikian petikan wawancara berikut ini:

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Kamis, 21 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

Pada pembinaan akidah dan akhlak bermula anak hanya dinasehati saja mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun jika hal ini ada anak tetap saja tingkah lakunya meski sudah dinasehati, anak tersebut langsung diberi teguran dengan memberikan hukuman.⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya pembinaan akidah dan akhlak siswa berawal hanya dinasehati saja mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun hal ini apabila ada siswa yang tetap saja tingkah lakunya meski sudah dinasehati, anak tersebut langsung diberi teguran dengan memberikan hukuman. Jika dengan nasehat atau teguran tersebut tidak dapat merubah tingkah laku siswa yang melanggar, maka terpaksa pihak sekolah tidak akan meluluskan atau bahkan mengeluarkan siswa dari sekolah.

Dalam pengamatan peneliti, dari hasil wawancara memang benar semua guru menerapkan hukuman bagi anak-anak yang tidak menuruti peraturan pada Bapak-Ibu Guru. Dengan ini sebagai pendidik hanya ingin siswanya bisa menilai diri sendiri atas tindakannya yang dilakukan itu.

Memberi contoh kepada anak didik merupakan suatu hal yang tidak mudah karena pendidik juga mempunyai kesibukan lain

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

selain di sekolah, akan tetapi hal ini sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk selalu belajar disiplin.

- b. Bapak dan Ibu guru datang ke sekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi.

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh manusia yang satu pada manusia yang lainnya, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak, jadi jelaslah bahwasannya anak itu dalam bertingkah laku atau dalam berpakaian cenderung mengikuti apa yang menjadi panutannya. Adapun hasil wawancara yang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu, demikian petikan wawancara berikut ini:

“Jika anak tidak diajari tentang bagaimana harus berperilaku disiplin, maka ia akan tidak akan tahu atau cenderung meniru. Misalnya ketika guru terlambat datang ke sekolah atau guru tidak rapi dalam berpakaian. Maka siswa pun akan meniru apa yang sudah dilakukan oleh guru tersebut, dampaknya yaitu banyak siswa yang terlambat ke sekolah sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran secara efektif.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, bahwasanya dengan berpakaian rapi dan datang ke sekolah lebih pagi dari muridnya, hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik ingin agar anak didiknya

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

bisa meniru dan mencontoh. hal ini sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak selanjutnya.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh Bapak atau Ibu Guru MTs Negeri Batu, bahwasanya beliau selalu datang lebih pagi dari pada siswanya dan selalu berpakaian rapi sopan, sehingga semua siswa-siswi di MTs Negeri Batu juga dalam memakai seragam tidak ada yang ketat, dan selalu menutupi aurat.

2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Adapun hasil wawancara dengan bapak agus selaku guru Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII adalah sebagai berikut:

“Membina kepribadian anak agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang baik, yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam tidak cukup hanya memberi pelajaran kepada anak-anak, melainkan juga harus dengan pembiasaan yang akan menjadikan suatu perbuatan terasa ringan.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya dengan adanya unsur-unsur agama pada sikap anak, peserta didik dapat menghadapi hidup dimasa depan lebih mudah dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

Adapun hasil dari pengamatan peneliti, memang benar bahwasannya MTs Negeri Batu telah melaksanakan proses pembiasaan melakukan ajaran Islam. Proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri Batu itu adalah sebagai berikut:

a. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di kelas, yaitu bahwa guru akidah akhlak ketika akan memasuki kelas, guru meminta siswa untuk membersihkan kelas yang kotor. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa yaitu karakter yang bertanggung jawab dalam menciptakan suasana kelas yang bersih, aman dan nyaman. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku guru kelas akidah akhlak kelas VIII berikut ini petikan wawancara:

Ketika ada sampah yang berserakan dalam kelas misalnya bungkus permen, dan makanan maka siswa-siswi langsung saya suruh membersihkan agar tidak mengganggu suasana kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman ketika guru menyampaikan materi.¹²

Dari hasil wawancara tersebut, maka dengan ini berarti guru akidah akhlak sangat menjaga lingkungan sekolah agar semua siswa bisa meniru atau meneladani apa yang diajarkan kepada siswa-siswinya karena kebersihan itu sebagian dari iman. Selain

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

guru mengajarkan tentang kebersihan kelas agar suasana pembelajaran tidak terganggu, guru juga membiasakan hidup sehat agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang benar ketika guru akan memulai materi kemudian melihat kelas masih kotor. Maka guru meminta kepada peserta didik untuk membersihkan kelas tersebut terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.

Oleh karena itu, dari hasil pengamatan peneliti, memang hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VIII, akan tetapi oleh semua guru. Ketika memulai pelajaran setelah itu ada sampah bungkus permen, makanan yang berserakan maka bapak-ibu guru menyuruh anak didiknya untuk membersihkan dahulu agar tidak mengganggu pembelajaran dan juga tidak menjadi sarang penyakit dalam lingkungan sekolah, karena tempat sampah merupakan sarana kebersihan disekolah.

b. Membiasakan membaca do'a pada awal pelajaran

Kegiatan rutin setiap akan memulai materi adalah membaca do'a terlebih dahulu agar materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dapat berjalan dengan lancar dan mendapat manfaat ilmu darinya.

Semua Bapak-Ibu Guru ketika akan memulai materi pembelajaran, siswa diwajibkan untuk terlebih dahulu membaca do'a dengan begini siswa akan terlatih untuk setiap melakukan hal apapun selalu memulainya dengan membaca do'a. Hal tersebut dapat menanamkan karakter religius kepada masing-masing siswa untuk selalu mengingat Allah setiap memulai pekerjaan apapun. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII berikut ini petikan wawancara:

Ketika akan memulai materi dan selesai pelajaran siswa terlebih dahulu membaca do'a agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh manfaat dari ilmu tersebut. Hal ini juga dapat membentuk karakter religius kepada masing-masing siswa untuk selalu mengingat Allah SWT setiap memulai pekerjaan apapun.¹³

Dari hasil wawancara tersebut, memang benar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk berdo'a agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh manfaat dari ilmu yang disampaikan. Dari kebiasaan seperti inilah siswa akan terbiasa berdo'a setiap melakukan pekerjaan apapun dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

- c. Melatih sikap kedisiplinan siswa untuk selalu membawa buku pelajaran

Guru akidah akhlak menanamkan kedisiplinan siswa melalui pemeriksaan buku catatan siswa dengan tujuan agar para siswa tidak tertinggal dalam hal penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sangat mengganggu dalam penyampaian materi selanjutnya, karena siswa tidak bisa memahami jika pertemuan sebelumnya siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII berikut ini petikan wawancara:

“Sebelum memulai materi, saya juga memeriksa buku catatan mereka agar mereka disiplin dan tidak ketinggalan pelajaran ketika saya akan menyampaikan materi.”¹⁴

Dari pengamatan peneliti ketika di dalam kelas, memang benar bahwasannya guru akidah akhlak selalu memeriksa buku catatan masing-masing siswa untuk melatih kedisiplinan siswa. Dengan ini semua siswa- siswi juga mengikuti tata tertib yang diberlakukan oleh bapak dan ibu guru.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Rabu, 13 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

- d. Membiasakan siswa untuk berbicara sopan santun pada semua orang.

Semua anak kalau tidak dibelajari sopan santun dalam keluarga atau sekolahan maka ia akan cenderung menjadi anak yang kurang baik dalam kepribadiannya, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus selaku guru Akidah akhlak berikut petikan wawancara:

Anak didik harus diajari sopan santun dalam berbicara pada semua orang. Biasanya anak didik itu bicaranya celometan meskipun sama guru. Hal tersebut penting bagi guru untuk membiasakan berbicara sopan kepada sesama guru atau siswa agar siswa tidak terbiasa berbicara kasar dan tidak sopan.¹⁵

Dari hasil wawancara bahwasannya anak harus diajari cara berbicara yang sopan santun kepada semua orang. Dalam hal ini maka, bapak-ibu guru terutama guru akidah akhlak tidak pernah lupa untuk selalu membina agar anak didiknya selalu berbicara lemah lembut, sopan dan santun kepada semua orang. Dengan ini khususnya guru akidah akhlak telah menanamkan karakter kepada siswa untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain ketika berbicara. Hal ini dilakukan karena apabila anak tidak dibina atau dididik untuk berbicara sopan maka hingga ia dewasa nantinya akan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

menjadi anak yang mempunyai watak yang keras dan susah untuk dididik menjadi insan kamil.

Dengan ini harapan bapak ibu guru dalam membina anak didikannya dengan memberi contoh lewat pelajaran akidah dan akhlak mudah-mudahan dapat merubah sikap anak yang biasanya bicaranya kurang sopan pada semua orang, karena kalau lewat pelajaran mereka mudah menyerap dalam otak mereka dan langsung diperaktekkan dengan sesama temannya.

Dari hasil pengamatan selama observasi di MTs Negeri Batu, memang sepertinya siswa-siswinya selalu diajari sopan santun dalam berbicara, karena selama saya observasi disana siswa-siswi terlihat seseorang yang mempunyai wibawa ketika ditanya tentang guru-guru yang ada disana, cara berbicaranyapun sangat andap, hal ini bisa menunjukkan memang Bapak-Ibu Guru selalu membimbing anak didiknya untuk selalu hormat dan santun pada semua orang.

- e. Melakukan shalat dhuha dan membaca al-quran pada jam pertama.

Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil tidaklah hal yang sangat mudah untuk dilakukan oleh semua bapak-ibu guru, terutama guru akidah akhlak. Anak didik selain terpengaruh dari lingkungan keluarga, mereka juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat membawa mereka ke arah yang lebih baik atau ke arah yang buruk. Hal ini telah dijelaskan oleh

Bapak Agus selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancara berikut ini:

“Dalam melakukan shalat dhuha, diharapkan siswa dapat meningkatkan karakter religiusnya dan bisa mengikuti kegiatan dengan tertib dan khusyuk sebagaimana mestinya.”¹⁶

Melihat dari hasil wawancara di atas bahwasannya semua siswa dibiasakan melakukan shalat dhuha, membaca surat-surat pendek, dengan ini semua siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan khusyuk. Kegiatan seperti ini bisa melatih siswa untuk selalu melaksanakan shalat dan mereka selalu mengingat kepada Allah. Apabila mereka terbiasa melaksanakan apa yang diajarkan oleh Allah maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh bisikan-bisikan syetan yang dapat menjerumuskan manusia ke hal-hal yang negatif atau teman-temannya yang berada di lingkungan yang kurang baik. Dalam membina akhlak siswa untuk menjadi insan kamil tidak cukup hanya memberikan pelajaran atau sekedar teori saja, akan tetapi pembiasaan perbuatan yang baik akan menjadikan siswa tersebut terekam dalam ingatannya yang kemudian siswa dapat mencontoh perbuatan baik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

Kegiatan shalat dhuha ini digilir, jika kelas lain mendapat jadwal shalat dhuha, kelas lain membaca al-quran di dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam pertama.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan semua siswa. Dan mereka pun mengikuti dengan sangat khusyuk, bahkan dari dulunya banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha setelah diadakan di sekolah mereka bisa mengikutinya. Selain itu sekolah juga membiasakan kalimat Istigfar agar apa yang sudah mereka perbuat setiap harinya bisa diampuni oleh Allah dan mendapat ridha Allah dalam belajar mencari ilmu di sekolah supaya ilmunya bisa bermanfaat.

- f. Semua siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan

Semua siswa dilatih untuk mengucapkan salam dan mewajibkan berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru adalah bertujuan untuk menghindari permusuhan antara satu sama lainnya. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus selaku guru Akidah Akhlak berikut ini petikan wawancara:

“Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru dan teman-teman, karena agar siswa-siswi mengerti sopan santun

dan saling sapa ketika bertemu agar tidak menanamkan rasa kebencian antara satu sama lain.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya siswa di latih selalu mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak atau Ibu guru dan teman-teman, siswa di ajari seperti ini karena mereka mengerti sopan santun dan saling sapa ketika bertemu serta tidak menanamkan rasa kebencian antara satu sama lain, dan tidak ada permusuhan antara Bapak atau Ibu guru beserta semua siswa dengan ini adanya ini akan dapat menimbulkan keakraban satu sama lain, sehingga kalau sudah terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika ada rasa sakit dalam hati hal ini tidak akan sampai dapat membuat masalah yang besar, dengan ini bisa melunturkan permasalahan yang ada pada diri orang tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti selama observasi, memang benar bahwasannya MTs Negeri Batu dalam melakukan kegiatan tersebut siswa ketika bertemu dengan bapak-ibu guru mereka berjabat tangan, dan hal ini sudah menjadi kebiasaan sendiri di sekolah MTs Negeri Batu agar nantinya ketika anak-anak sudah dewasa dan sudah menjadi orang tua atau guru, mereka akan menanamkan kebiasaan seperti ini kepada keluarganya kelak.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

3) Metode Mau'izhah (nasehat)

Dalam menyampaikan pendidikan agama kepada anak didik metode ini sangat baik untuk meluruskan pemikiran-pemikiran anak yang cenderung memandang sesuatu menurut kaca penglihatan atau pemikirannya sendiri yang masih semu. Untuk itu perlu ditunjukkan sesuatu yang benar melalui nasehat yang baik. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus selaku guru Akidah Akhlak berikut ini petikan wawancara:

“Banyak program diantaranya bagaimana untuk menitipkan pesan moral yang baik khususnya dalam bidang agama. Hal tersebut dikuatkan dengan banyak program dalam pelaksanaan iman dan Islam. Contoh secara umum para guru disini selalu membekali nasihat yang baik sebelum pelajaran atau didalam proses belajar mengajar.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya ketika menggunakan metode nasehat, hendaknya nasehat tersebut dapat menyentuh perasaan anak sehingga peserta didik dapat tergugah hatinya untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nasehat tersebut hendaknya disampaikan dengan kata-kata yang lembut dan disertai dengan cerita atau perumpamaan.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika observasi, memang benar bahwasannya guru akidah akhlak dalam menyampaikan nasehat kepada siswa tidak pernah bosan. Siswanya pun juga antusias

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Kamis, 21Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu

mendengarkan dengan seksama apa yang dilontarkan oleh guru. Siswa juga cenderung bisa berubah tingkah lakunya meski sedikit demi sedikit mereka bisa berubah karena kebiasaan untuk mendengarkan nasehat-nasehat yang baik dari guru mereka.

c. Guru memberi kultum pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Semua anak didik apabila tidak selalu diingatkan tentang tata tertib disekolah maka ia akan cenderung meremehkan karena biasanya pemberian arahan hanya ketika siswa-siswi akan memasuki sekolah/ lembaga. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak, berikut ini hasil wawancara:

Dalam pemberian kultum setelah kegiatan PHBI guru selalu mengingatkan tentang adanya tata tertib sekolah, kedisiplinan keaktifan (dalam belajar) dan keagamaan (akidah dan akhlak).¹⁹

Dari wawancara tersebut bahwasannya guru tidak pernah lupa memberi kultum tentang keagamaan karena siswa cenderung mendengarkan dan bisa berubah tingkahnya itu kalau mereka mendengarkan kultum. Dengan ini siswa antusias sekali kalau ada guru yang ceramah di depan. Dengan adanya seperti ini bapak atau ibu guru mempunyai harapan siswanya memang benar-benar

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

selalu patuh terhadap apa yang sudah menjadi peraturan sekolah sehingga siswanya mempunyai kepribadian yang baik.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh guru MTs Negeri Batu. Adapun siswa juga antusias mendengarkan dengan seksama apa yang diucapkan oleh bapak-ibu guru kepada semua siswa ketika selesai melaksanakan kegiatan PHBI. Perayaan hari besar Islam itu seperti perayaan maulid Nabi Muhammad Saw yang hal ini pun bahkan tidak ada siswa yang ramai sendiri, dari kulture ini siswa cenderung bisa berubah tingkah lakunya meski sedikit demi sedikit mereka bisa berubah karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka mendengarkan kulture dari bapak atau ibu guru.

Pemberian kulture dilakukan adalah untuk mengingatkan bagi anak-anak yang biasanya melanggar peraturan sekolah dan juga bagi anak-anak yang tidak pernah melanggar dengan adanya seperti ini supaya anak-anak tidak lagi melanggar serta bagi yang tidak pernah melakukan pelanggaran agar jangan sampai melakukan pelanggaran.

- d. Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah.

Sebagai pendidik harus selalu memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak, karena hal ini untuk mengontrol pribadi anak dan selalu memberi motivasi. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak, berikut ini hasil wawancara:

“Salah satu bentuk metode mau’izhah yang diberikan guru kepada siswa adalah ketika guru mendekati siswa yang biasanya ramai ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah.”²⁰

Melihat dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya semua guru memberikan perhatian kepada semua anak didiknya. Apabila guru memberi perhatian kepada anak yang bermasalah guru tidak pernah mengatakan hal-hal yang jelek terhadap siswanya, akan tetapi sebaliknya guru hanyalah mendekati dan membicarakan tentang permasalahan anak tersebut dengan bercanda-canda agar anak tersebut tidak minder dan selalu terbuka kepada guru-guru ketika dia ada masalah baik dengan orang tua dan teman-temannya.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh guru-guru untuk memberikan perhatian kepada siswanya agar anak didiknya tidak ada yang suka melanggar yang sudah ditetapkan oleh sekolah mulai dari peraturan tata tertib sekolah, kerajinan, kerapian. Hal tersebut terbukti bahwa semua siswa sangat akrab dengan semua guru-guru yang ada di sekolah.

4) Metode Qishshah (cerita)

Metode dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam Al-qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak, berikut ini hasil wawancara:

“Sebagai pendidik hendaknya mampu mengaitkan cerita pada masa lampau atau masa nabi dengan perkembangan zaman saat ini. Karena dengan demikian, siswa bisa mengambil ibrah atau pelajaran dari masa lampau untuk dijadikan pedoman pada zaman sekarang dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh guru ketika memberikan penjelasan materi”²¹.

Hal ini terbukti dari pengamatan peneliti ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi tentang akhlak terpuji, beliau telah mengaitkan perilaku sabar Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

agama Islam kepada teman, kerabat, bahkan suku Quraisy yang jelas-jelas menentang ajaran Islam yang dibawa nabi dengan perilaku sabar yang seharusnya dimiliki oleh umat Nabi Muhammad Saw dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

5) Metode Amsal (perumpamaan)

Metode amsal digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa agar materi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Metode amsal juga telah digunakan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri Batu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak, berikut ini hasil wawancara:

“Metode Amsal ini juga saya praktekan di dalam kelas, agar anak-anak bisa memahami dengan benar terhadap materi yang saya berikan, dan Alhamdulillah saya menggunakan metode ini anak-anak cukup bisa menangkap materi yang saya berikan.”²²

Dalam wawancara tersebut, bahwasannya beliau telah menggunakan metode amsal ini adalah agar anak didik dapat memahami dengan benar apa yang disampaikan oleh guru ketika memberikan penjelasan materi. Metode ini memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

Hal ini terbukti dari pengamatan peneliti ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi kepada siswa, beliau mengajarkan kepada siswa untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, baik ilmunya, rizkinya, tenaganya dan lain-lain. Beliau memberikan perumpamaan orang yang bermanfaat bagi orang lain seperti lebah mengeluarkan madu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

6) Metode Tsawab (ganjaran)

Hukuman termasuk alat pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik serta tertib, karena si anak telah melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan hukum dan norma. Adapun yang dimaksud dengan hukuman yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu, anak akan menjadi sadar akan perbuatannya, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.²³ Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus selaku guru akidah akhlak, berikut ini hasil wawancara:

“Hukuman diberikan kepada siswa untuk memberikan efek jera terhadap anak didik yang suka melanggar, maka dari itu sekolah menyusun buku tertib siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka melanggar tata tertib sekolah. Dalam pemberian

²³ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, 1973. hal.147

hukuman kami juga telah bekerja sama dengan guru BK dalam menertibkan siswa”.²⁴

Dari hasil wawancara diatas, bahwasannya semua guru yang ada di MTs Negeri Batu ini telah memberikan hukuman sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan. Buku tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan titik tolak untuk mengadakan perbaikan, sehingga tidak terjadi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi, memang benar bahwasannya dewan guru telah menyusun buku tertib agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini para dewan guru juga telah bekerja sama dengan guru BK.

Memberi hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran itu hal yang biasa dan disekolah ini banyak tata tertib tapi yang sering dilanggar oleh anak-anak seperti yang ada dibawah ini dengan ini bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada semua siswa yang melakukan pelanggaran:

a. Suka terlambat masuk kelas

Memberikan hukuman kepada peserta didik merupakan tugas pendidik agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap semua

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Batu.

peraturan yang ada di sekolah. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

Dalam pemberian hukuman penting juga dilaksanakan, contohnya ketika siswa terlambat datang ke sekolah. Mereka saya suruh ambil surat dari guru piket, kemudian saya suruh skort jam keliling lapangan atau menyapu halaman sekolah. Dengan pemberian hukuman seperti ini memberikan efek jera terhadap siswa yang suka terlambat.²⁵

Dalam pengamatan peneliti ketika melakukan hasil wawancara, memang benar tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas. Jika ada yang terlambat, mereka langsung diberi hukuman berupa skort jam keliling lapangan atau menyapu halaman. Akan tetapi selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti belum pernah melihat ada siswa yang terlambat. Namun, alangkah baiknya jika hukuman fisik yang diberikan oleh guru tersebut sebaiknya diganti dengan menghafal ayat-ayat al-qur'an, menghafal do'a-do'a sehari-hari. Dengan pemberian hukuman tersebut, guru juga bisa membina dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

b. Makan ketika jam pelajaran

Bapak-Ibu Guru dalam memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dengan makan ketika jam pelajaran, memang harus dilakukan karena kalau peserta didik dibiarkan saja maka ia tidak akan bisa belajar untuk menghargai orang lain, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru Aqidah Akhlak berikut ini petikan hasil wawancara:

Ketika ada siswa saya yang makan dalam kelas ketika pelajaran berlangsung maka saya suruh keluar kelas dan saya suruh menghabiskan makanannya agar tidak mengganggu teman lainnya yang konsentrasi, dengan ini saya tidak pernah melihat anak didik saya yang makan ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun ada mereka makan pada waktu pergantian jam namun saya lihat ketika saya masuk dalam kelas makanan mereka langsung disimpan dalam tasnya masing-masing.²⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama observasi disekolah MTs Negeri Batu, peneliti tidak melihat ada siswa yang dikeluarkan dari kelas karena makan saat jam pelajaran berlangsung, dengan ini berarti siswa-siswi sudah dapat menerapkan apa yang

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru aqidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

diajarkan oleh Bapak-Ibu Guru selama ini dan mereka juga dapat memahami kalau mereka makan dalam kelas akan dikeluarkan hal ini dapat merugikan diri mereka sendiri karena tidak dapat mengikuti pelajaran secara efektif.

- c. Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan belajar mengajar.

Ketertiban dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat diperlukan agar peserta didik lebih konsentrasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan pak Agus selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

Kalau ada siswa yang suka membuat suasana tidak tertib atau ramai pada saat kegiatan sekolah maka siswa tersebut langsung saya peringatkan dahulu, namun jika siswa tersebut masih ramai maka anak tersebut saya pindahkan tempat duduknya dekat dengan guru agar tidak mengganggu teman lainnya.²⁷

Dalam pengamatan dari hasil wawancara tersebut memang benar bahwa ketika ada salah satu siswanya yang tidak serius mengikuti pelajaran, maka guru langsung menindak siswa tersebut dengan cara

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru akidah akhlak kelas VIII. Pada Hari Sabtu, 16 Maret 2013. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTs Negeri Kota Batu.

diperingatkan terlebih dahulu, namun jika masih ramai maka guru memindahkan tempat duduk siswa yang ramai dekat dengan guru. Dalam hal ini guru mengajarkan siswa bahwa belajar dimanapun tempatnya mereka harus belajar dengan serius dan tidak main-main agar mereka tidak merugi di kemudian hari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MTs Negeri Batu tentang peran serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian itu. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di MTs Negeri Batu.

Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang di dapat di MTs Negeri Batu tentang peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak.

Masyarakat MTs Negeri Batu merupakan bentuk instansi yang memiliki peranan yang andil dalam keikutsertaan membina dan mendidik siswa-siswinya untuk berbudaya dan berdisiplin tinggi, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Siswa sering dilibatkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah tersebut, terutama dalam hal peribadatan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa solidaritas atau sosial yang tinggi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan peribadatan yang dijalankan oleh setiap muslim. Implikasi dari kegiatan

yang diadakan sekolah terhadap siswa adalah siswa aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Pembentukan karakter peserta didik, salah satu contohnya ialah program pembiasaan yang berhubungan dengan budaya sekolah tersebut, seperti pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, yang diimplementasikan secara bergilir di sekolah tersebut. Contoh lainnya ialah seperti peringatan idul adha, kajian keislaman baca Al-Qur'an, dan larangan membawa fasilitas HP. Jadi, target utamanya adalah dengan adanya budaya sekolah, diharapkan peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut.

Adapun peran guru PAI dalam hal ini guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa tidak akan terlepas dari peran orang tua dalam mendidik anaknya. Menyekolahkan anak bagi orang tua dianggap lebih penting daripada mendidiknya secara langsung. Padahal sebaliknya, jika orang tua lepas tangan tanpa pengawasan langsung yang bersifat mengikat, maka hal tersebut merupakan kesalahan yang fatal. Akibatnya, seorang anak akan bertindak yang tidak sesuai dengan norma agama dan seorang anak akan kesepian tanpa adanya kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Jadi, peranan orang tua sebenarnya lebih dominan dari pada menyekolahkan anaknya ke instansi-instansi terkemuka atau sekolah-sekolah favorit. Artinya, faktor pendidikan yang diberikan orang tua lebih utama dari pada melepaskan anak didiknya tanpa pengawasan dan tanggung jawab secara penuh dari kedua orang tuanya. Kendati demikian, sekolah juga mempunyai wewenang dalam rangka mendidik dan

membentuk karakter bangsa yang bermartabat, berjiwa sosial, disiplin, dan bertanggung jawab.

Menganalisis data yang sudah diperoleh dilapangan dengan memadukan teori dalam kajian pustaka, menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII bisa dikatakan relevan dengan program pengembangan budaya sekolah yang telah dibuat. Kendati tidak semua yang ada dalam teori menjelaskan secara mendetail, akan tetapi mayoritas sudah mewakili secara universal.

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa akhlak siswa kelas VIII bagus karena diterapkan point-point pelanggaran yang ada di MTs Negeri Batu. Sehingga apabila ada murid yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil guru MTs Negeri Batu adalah berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan penciptaan sistem yaitu keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah, maka diharapkan siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu dapat berakhlakul karimah.

Berdasarkan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian tentang keadaan akhlak siswa sebagai berikut:

1. Keadaan akhlak siswa pada umumnya input sudah bagus dari awal masuk dan diterapkan adanya point-point pelanggaran di MTs Negeri Batu.
2. Apabila diketahui ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil guru MTs Negeri Batu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Yaitu pertama memberikan peringatan sesuai dengan point-point pelanggaran, kalau sudah diperingatkan pelanggaran tetap dilakukan oleh siswa maka sekolah membuat surat pemanggilan orang tua, apabila tidak dapat ditangani maka langkah terakhir yang dilakukan oleh sekolah adalah mengeluarkan dari sekolah.
3. Diciptakan sistem, yakni keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah. Dengan penciptaan sistem seperti ini diharapkan siswa MTs Negeri Batu dapat berakhlakul karimah.

2. Metode Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Batu

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanyapun suatu kurikulum pendidikan, ia tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya, metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas kependidikan. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan ada beberapa metode pembinaan yang dilakukan disekolah hal ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di MTs Negeri Batu. Jadi dalam pembinaan akidah-akhlak siswa disana menggunakan beberapa metode yang sudah disepakati bersama oleh pihak Bapak-Ibu Guru, yang mana dalam metode ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan akidah-akhlak baik intelektualnya maupun dalam tingkah lakunya (akhlaknya) atau memiliki pribadi yang baik dengan ini metode yang dipakai oleh MTs Negeri Batu sebagai berikut ini:

1) Metode Uswah (Keteladanan)

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara, dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.

a. Pembinaan akidah dan akhlak

Pembinaan akidah akhlak dapat diwujudkan dengan guru menjadi teladan yang paling baik dalam menanamkan nilai. Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-sehari. Sehingga siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

Dari data yang diperoleh di lapangan bahwasanya pembinaan akidah dan akhlak siswa berawal hanya dinasehati saja mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun hal ini apabila ada siswa yang tetap saja tingkah lakunya meski sudah dinasehati, anak tersebut langsung diberi teguran dengan memberikan hukuman. Jika dengan nasehat atau teguran tersebut tidak dapat merubah tingkah laku siswa yang melanggar, maka terpaksa pihak sekolah tidak akan meluluskan atau bahkan mengeluarkan siswa dari

sekolah. Misalnya terdapat siswa yang keluar kelas pada pergantian jam pelajaran, terlambat sekolah, dan sebagainya. Guru-guru hanya memantau siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah, hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, hampir semua siswa mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun ada saja siswa sering keluar kelas setiap jam ganti pelajaran ini pun siswa yang sangat nakal, sehingga terkadang sebagian guru memberi hukuman ringan misalnya siswa tidak boleh mengikuti pelajaran, siswa disuruh ke kantor untuk mengambil surat izin masuk kelas.

Tujuan guru memberikan hukuman ringan adalah agar siswa selalu mengingat kepada Allah bahwasannya segala perilaku tentunya akan dilihat oleh Allah yang Maha Melihat. Sehingga siswa enggan berbuat pelanggaran karena setelah melakukan kesalahan siswa langsung dihukum oleh Bapak atau Ibu Guru.

Demikian tersebut agar tidak menjadi kebiasaan peserta didiknya untuk selalu menaati peraturan sekolah, karena seorang Guru disamping sebagai tenaga pendidik juga sebagai motivator yang selalu membimbing siswanya agar menjadi anak didik yang mempunyai kepribadian yang bagus.

- b. Bapak dan Ibu guru datang ke sekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi

Peran guru dalam pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Secara terminology dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari data di lapangan, peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MTs Negeri Batu adalah dengan cara melakukan berbagai metode agar dapat mengubah sikap pribadi anak yang baik secara jasmani maupun rohani dalam bergaul didalam keluarga. Maka dengan ini Bapak dan Ibu guru tak terkecuali pak agus selaku guru akidah akhlak, datang ke sekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi, dengan ini sebagai seorang pendidik mempunyai keinginan supaya anak didiknya bisa meniru.

Dari data yang diperoleh yang awalnya siswa itu memiliki pribadi yang menyimpang namun pada saat ini siswa memiliki pribadi yang lebih baik dari pada yang sebelumnya.

2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan

dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

a. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Keteladanan dalam sehari-hari, seperti cara makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya hal ini dapat menjadikan teladan bagi peserta didik, apabila Bapak-Ibu Guru setelah makan sampahnya dibuang dengan sembarangan tempat maka peserta didiknya pun tidak jauh beda dengan Bapak Ibu Gurunya, maka ada pepatah guru adalah digugu dan ditiru, sehingga dengan adanya ini sebagai pendidik harus betul-betul mempunyai kepribadian yang bagus dan islami agar anak didiknya dapat mencontoh semua apa yang dilakukan seorang pendidik.

Dari data lapangan yang diperoleh di MTs Negeri Batu semua guru ketika membina anak didiknya sudah berjalan dengan semestinya sebagai seorang guru yang patut ditiru dalam segala tingkah lakunya mulai dari kesopanan, kerapian, sehingga dengan ini mereka disiapkan tong sampah pada setiap depan kelas agar peserta didiknya selesai memakan makanan ringan dibiasakan untuk membuang sampah pada tong yang sudah disiapkan. Akan tetapi apabila peserta didiknya tidak mengikuti apa yang diajarkan oleh guru sebagai konsekuensinya peserta

didik dihukum dengan menyuruh mengambil lagi sampah yang baru saja dibuang untuk dimasukkan kedalam tong sampah. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru mengajarkan kepada anak didiknya untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman.

b. Membiasakan membaca do'a pada awal pelajaran

Kegiatan rutin setiap akan memulai materi adalah membaca do'a terlebih dahulu agar materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dapat berjalan dengan lancar dan mendapat manfaat ilmu darinya.

Semua Bapak-Ibu Guru ketika akan memulai materi pembelajaran, siswa diwajibkan untuk terlebih dahulu membaca do'a dengan begini siswa akan terlatih untuk setiap melakukan hal apapun selalu memulainya dengan membaca do'a. Hal tersebut dapat menanamkan karakter religius kepada masing-masing siswa untuk selalu mengingat Allah setiap memulai pekerjaan apapun.

Dari data lapangan yang diperoleh, memang benar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk berdo'a agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh manfaat dari ilmu yang disampaikan. Dari kebiasaan seperti inilah siswa akan terbiasa berdo'a setiap melakukan pekerjaan apapun dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

- c. Melatih sikap kedisiplinan siswa untuk selalu membawa buku pelajaran

Selain tugas guru untuk selalu membimbing dan membina siswa, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada siswa sebagai pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Dari pengamatan peneliti ketika di dalam kelas, memang benar bahwasannya guru akidah akhlak selalu memeriksa buku catatan masing-masing siswa untuk melatih kedisiplinan siswa. Dengan ini semua siswa- siswi juga mengikuti tata tertib yang diberlakukan oleh bapak dan ibu guru.

- d. Membiasakan siswa untuk berbicara sopan santun pada semua orang.

Pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan guru tentunya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Artinya dalam hal ini guru sebagai seorang pelaksana pembinaan yang memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik, baik tingkah lakunya dan perbuatannya. Sehingga guru mempunyai target pendidikan sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan kepribadian siswa harus dapat semaksimal mungkin bisa merubah tingkah laku dan pribadi siswa. Melakukan shalat dhuha dan membaca al-quran pada jam pertama. Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman.

Keteladanan dalam berbicara serta pergaulan sehari-hari, baik didalam rumah maupun diluar rumah. Yakni dalam berbicara menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, sehingga akan membawa kesan yang baik dalam hati sanubari anak. Contoh, yang lain seperti berkata benar dan jujur, sebab kebenaran dan kejujuran orang tua akan menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

Dari hasil pengamatan selama observasi di MTs Negeri Batu, memang sepertinya siswa-siswinya selalu diajari sopan santun dalam berbicara, karena selama saya observasi disana siswa-siswi terlihat seseorang yang mempunyai wibawa ketika ditanya tentang guru-guru yang ada disana. Hal ini menunjukkan memang Bapak-Ibu Guru selalu membimbing anak didiknya untuk selalu hormat dan santun pada semua orang.

- e. Melakukan shalat dhuha dan membaca al-quran pada jam pertama.

Ibadah merupakan bukti nyata dari keimanan kepada Allah SWT, dan tanda dari penyerahan diri kepada-Nya, orang yang menjadikan ibadahnya sebagai aktifitas pengisi waktunya maka kehidupannya akan tentram dan damai dalam kondisi apapun, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah semata, dengan menjalankan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya sesuai dengan kemampuannya. Ibadah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam Islam

ibadah merupakan sarana bimbingan kepada umat muslim terutama generasi muda untuk dapat mengendalikan rasa ego dan emosinya, ibadah juga dapat mententramkan hati dan dapat mengendalikan jalan pikirannya, dalam menghayati segala amal kebajikan, dzikir kepada Allah dan do'a untuk dapat menjadikan hidup ini supaya terarah dan terkendali sesuai dengan apa yang menjadi dambaan setiap insan. Dalam ibadah kepada Allah hendaknya selalu mempunyai perasaan khusnudzon serta optimis bahwa hidup yang dijalani akan dibimbing dan dirahkan oleh Allah kepada jalan yang benar.

Dari data di lapangan, memang benar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk berdo'a agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh manfaat dari ilmu yang disampaikan. Dari kebiasaan seperti inilah siswa akan terbiasa berdo'a setiap melakukan pekerjaan apapun dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Yang perlu kita ketahui dan sadari bahwa keimanan itu bertambah dan berkurang. Hal ini akan tampak dari perilaku yang memunculkannya. Keimanan menjadi unggul berdasar pada dasar kesadaran dan dzikir, dan ia akan menurun/ ringan apabila lalai. Dasar keimanan itu adalah ilham dari Allah di hati. Kemudian keimanan itu menjadi menguat dan menjadi jelas setelah melihat segala yang telah

diciptakan-Nya. Keimanan itu juga akan meningkat dengan membaca dan mendengar al-Qur'an, bergaul dengan orang-orang yang shaleh dan amal kebaikan-kebaikan lainnya. Dzikir adalah salah satu cara untuk memupuk rasa keimanan dan dengan dzikir pulalah hati orang mukmin menjadi tentram.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan semua siswa. Dan merekapun mengikuti dengan sangat khusyuk, bahkan dari dulunya banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha setelah diadakan di sekolah mereka bisa mengikutinya. Selain itu sekolah juga membiasakan kalimat Istigfar agar apa yang sudah mereka perbuat setiap harinya bisa diampuni oleh Allah dan mendapat ridho Allah dalam belajar mencari ilmu di sekolah supaya ilmunya bisa bermanfaat.

3) Metode Mau'izhah (nasehat)

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasehat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi.

- a. Guru memberi kultum pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Adapun yang dimaksud dengan mauidhah adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu (hati) serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedang nasehat sendiri berarti sajian bahasa tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbing ke jalan yang baik.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, memang benar hal ini dilakukan oleh Bapak Ibu Guru, karena untuk mengingatkan bagi anak-anak yang biasanya melanggar peraturan sekolah dan juga bagi anak-anak yang tidak pernah melanggar dengan adanya seperti ini supaya anak-anak tidak lagi melanggar serta bagi yang tidak pernah melakukan pelanggaran supaya jangan sampai melakukan pelanggaran. Metode seperti memberikan nasehat yang berhubungan dengan tata tertib sekolah, kedisiplinan, keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan sekolah, termasuk tentang keimanan kepada Allah SWT sendiri harus lebih dipantau karena hal ini dapat meluruskan pemikiran anak yang salah. Untuk itu perlu ditunjukkan sesuatu yang benar melalui nasehat yang baik agar anak setelah itu dapat berfikir ulang dan mampu mengerjakan apa yang sudah menjadi perintahnya dan juga larangan-Nya.

Oleh karena itu sebagai pendidik harus terus-menerus memberikan nasehat kepada peserta didiknya agar kembali ke jalan yang benar.

- b. Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah.

Sebuah pendekatan Guru terhadap siswa sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Karena melihat dari definisi belajar, ialah merupakan kegiatan perubahan tingkah laku. Sehingga dengan definisi tersebut kegiatan perubahan tingkah laku tidak boleh lepas dari pengawasan, serta perhatian dari tenaga pendidik.

Dari hasil pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh guru-guru untuk memberikan perhatian kepada siswanya agar anak didiknya tidak ada yang suka melanggar yang sudah ditetapkan oleh sekolah mulai dari peraturan tata tertib sekolah, kerajinan, kerapian. Hal tersebut terbukti bahwa semua siswa sangat akrab dengan semua guru-guru yang ada di sekolah dan terdapat guru yang sedang mengontrol dan mengatur siswa untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha yang diadakan di sekolah setiap paginya.

4) Metode Qishshah (cerita)

Membacakan cerita atau dongeng pada anak adalah salah satu cara berkomunikasi dengan anak didik. Melalui cerita atau vabel, kita dapat

menyampaikan pesan-pesan moral baik yang secara umum maupun apa yang akan kita selipkan. Para pakar menyatakan ada beberapa manfaat lain yang dapat digali dari kegiatan mendongeng ini.

Pertama, anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya. Anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkan. Ia dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut. Lama-kelamaan anak dapat melatih kreativitas dengan cara ini.

Kedua, cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari. Anak juga diharapkan dapat lebih mudah menyerap berbagai nilai dengan tidak bersikap memerintah atau menggurui. Sebaliknya, para tokoh cerita dalam dongeng tersebutlah yang diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi anak.

Ketiga, cerita dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan, anak diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Diawali dengan buku-buku dongeng yang kerap didengarnya, kemudian meluas pada buku-buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama dan sebagainya.

Dari hasil pengamatan peneliti, ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi kepada siswa, beliau juga biasanya menyelipkan cerita yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Misalnya, ketika materi tentang akhlak terpuji beliau menceritakan tentang kebaikan sahabat Nabi Muhammad yaitu Abu Bakar yang selalu mau mendermakan hartanya di jalan Allah SWT untuk kepentingan umat Islam. Hal ini juga dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik yang ada di MTs Negeri Batu yaitu dapat menumbuhkan minat baca anak ketika di dalam kelas.

5) Metode Amsal (perumpamaan)

Menurut Najib (2002: 125) dalam al-Qur'an ditemukan tujuan dari perumpamaan itu adalah tujuan moral dan pendidikan, yang dapat diringkas menjadi enam tujuan, yaitu:

Pertama; perumpamaan dapat mendekatkan gambaran yang diumpamakan dalam pikiran pendengar. *Kedua*, merasa puas dengan satu gagasan tertentu, sehingga kepuasan itu menjadi satu argument yang kokoh lewat gambaran yang mirip. *Ketiga*, memberikan motif dengan cara memperindah atau menakut-nakuti. *Keempat*, memiliki hasrat atau keinginan, sehingga setelah hasrat atau keinginan lahir, maka orang akan memiliki ketetapan hati untuk menerima apa yang disarankan. *Kelima*, untuk memuji atau mencela juga untuk mengagungkan atau menghinakan. *Keenam*, mengasah otak dan menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur.

Rasulullah telah menggunakan metode perumpamaan ini dalam banyak haditsnya, seperti perumpamaan orang mukmin seperti kurma.

Dari hasil pengamatan peneliti, ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi kepada siswa, beliau mengajarkan kepada siswa untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, baik ilmunya, rizkinya, tenaganya dan lain-lain. Beliau memberikan perumpamaan orang yang bermanfaat bagi orang lain seperti lebah mengeluarkan madu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

6) Metode Tsawab (ganjaran)

a. Suka terlambat masuk kelas

Dalam lembaga MTs Negeri Batu mewajibkan semua peserta didiknya masuk lingkungan sekolah pada pukul 06.15 WIB untuk persiapan shalat Dhuha. Jika ada seorang siswa yang melanggar (datang terlambat dan tidak mengikuti shalat dhuha) sebagai konsekuensinya yang harus diterima adalah hukuman tindakan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang terlambat dan tidak mengikuti shalat yaitu guru memberi hukuman yaitu mereka disuruh minta surat kepada guru piket kemudian mereka mendapatkan tambahan hukuman yaitu skort jam keliling lapangan atau menyapu halaman. Hukuman itu ada agar membuat siswa enggan untuk datang terlambat dan bisa mengikut shalat dhuha. Implikasinya semua peserta didik hampir tidak ada satu pun yang

datang terlambat dan semuanya dapat melaksanakan rutinitas shalat dhuha tepat waktu.

Dari data yang diperoleh peneliti, Guru MTs Negeri Batu dalam membina kedisiplinan siswa kelihatan sangat ketat karena dengan hal ini guru dapat membiasakan peserta didiknya agar mereka selalu disiplin dan tepat waktu hingga mereka dewasa nantinya. Dengan seperti ini, berarti guru akidah akhlak sudah menanamkan karakter disiplin untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Makan ketika jam pelajaran

Berakhlakul karimah yang diajarkan Rasulullah Saw tidak luput supaya Ummat Nabi Muhammad Saw berperilaku yang baik, beretika yang benar, serta bisa memperagakan apa yang sudah ditegakkan dan diajarkan oleh agama islam terhadap ummatnya.

Dalam era globalisasi yang dihadapi oleh banyak manusia sekarang yang pasti tidak luput dari keboblokan etika, moril remaja saat ini, sehingga memaksa para generasi agama supaya memperhatikan kondisi, keadaan remaja dimasa kini. MTs Negeri Batu merupakan salah satu lembaga yang menekankan bagaimana siswa harus bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Penekanan akhlakul karimah memaksa pihak-pihak yang ada membuat sebuah peraturan yang ekstra ketat.

Salah satu bentuk peraturan yang ada ialah dengan melarang peserta didiknya memakan makanan pada saat jam pelajaran. Salah satu

tindakan atau sangsi terhadap siswanya yang kedapatan memakan makanan diruang kelas pada saat jam pelajaran, dengan mengeluarkan mereka dari kelas, dan boleh mengikuti jam pelajaran kembali setelah menghabiskan makanannya. Tindakan Guru yang demikian tidak lain kecuali untuk mengajarkan siswanya agar beretika, menghargai guru dan teman yang lain.

Melihat kondisi demikian, peneliti mendapatkan informasi dari guru akidah akhlak bahwasannya hampir seluruh siswa sudah memaklumi terhadap tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, dan kenyataan dilapangan siswa tidak ada satupun yang kedapatan makan-makan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan siswa betul-betul memperhatikan mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru.

c. Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan belajar mengajar

Proses belajar mengajar dapat dikatakan kondusif jika suasana kelas tidak ramai. Hal ini yang membuat lembaga sekolah membuat sebuah aturan agar peserta didik dapat menerima pelajaran di kelasnya secara optimal.

MTs Negeri Batu memberlakukan larangan peserta didiknya supaya tidak ramai, dan konsentrasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut pak agus selaku guru akidah akhlak, tindakan yang diambil ketika ada peserta didiknya tidak tertib atau ramai di kelas

yaitu dengan diperingatkan dahulu, jika masih ramai di dalam kelas. Maka guru memindahkan tempat duduk peserta didik yang ramai tersebut di depan dekat meja guru.

Dari pemaparan yang didapat peneliti selama penelitian berlangsung, maka strategi yang dilakukan guru akidah akhlak ini memberikan efek yang baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya. Sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga memaparkan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak-pihak yang terkait, baik masyarakat umum serta bagi peneliti selanjutnya.

A. KESIMPULAN

1. Peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak adalah sangat penting. Guru melakukan dengan cara keteladanan dan pembiasaan terhadap siswa ketika bertemu guru untuk mengucapkan salam dan salim, saling menyapa sesama teman, berkata Islami serta berpakaian sopan ketika di sekolah.
2. Selain guru melakukan pembiasaan yang baik terhadap siswa, guru juga menciptakan sistem. Dengan penciptaan sistem seperti ini diharapkan siswa MTs Negeri Batu dapat berakhlakul karimah. Sehingga apabila ada murid yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil guru MTs Negeri Batu adalah berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Adapun metode guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan akidah akhlak baik intelektualnya maupun tingkah lakunya. Metode tersebut antara lain:

a. Metode Uswah (Keteladanan), guru harus memiliki sifat tertentu yang dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik meliputi:

- 1) Pembinaan akidah dan akhlak. Pembinaan akidah akhlak dapat diwujudkan dengan guru menjadi teladan yang paling baik dalam menanamkan nilai. Sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam setiap perilakunya.
- 2) Bapak dan Ibu guru datang ke sekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi. Metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak agar dapat mengubah sikap pribadi anak yang baik secara jasmani dan rohani.

b. Metode Ta'widiyah (pembiasaan) harus ditanamkan kepada anak sejak dini dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam hal beribadah maupun kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru mengajarkan kepada anak

didiknya untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman

- 2) Membiasakan membaca do'a pada awal pelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh manfaat dari ilmu yang disampaikan dan dari kebiasaan inilah para siswa terbiasa berdo'a setiap melakukan pekerjaan apapun.
 - 3) Melatih sikap kedisiplinan siswa untuk selalu membawa buku pelajaran, Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa agar tidak ketinggalan pelajaran.
 - 4) Membiasakan siswa untuk berbicara sopan santun pada semua orang. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan yang baik dalam bertutur kata dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
 - 5) Melakukan shalat dhuha dan membaca al-quran pada jam pertama. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswanya untuk mengucapkan kalimat istighfar agar apa yang sudah diperbuat dapat diampuni oleh Allah dan mendapat ridho-Nya dalam mencari ilmu.
- c. Metode Mau'izhah (nasehat), Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi sehingga mudah dipahami oleh anak.

- 1) Guru memberi kultum pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak dengan memberikan nasehat kepada peserta didiknya yang berhubungan dengan keimana kepada Allah SWT agar dapat meluruskan pemikiran anak yang salah.
 - 2) Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah. Metode ini juga dilakukan oleh guru untuk merubah tingkah laku siswanya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
- d. Metode Qishshah (cerita), metode ini memberikan manfaat bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu pada pembelajaran akidah akhlak yaitu anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya, dapat menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, dan dapat menumbuhkan minat baca anak.
- e. Metode Amsal (perumpamaan), metode ini untuk mengasah otak dan menggerakkan potensi pemikiran agar bisa merenung dan tafakur.
- f. Metode Tsawab (ganjaran), metode ini digunakan oleh guru akidah akhlak untuk memberikan efek jera kepada siswanya agar tidak mengulangi perbuatan untuk kedua kalinya.

- 1) Suka terlambat masuk kelas, hukuman ini ada agar membuat siswa enggan untuk datang terlambat dan bisa mengikuti shalat dhuha yang diadakan oleh sekolah.
- 2) Makan ketika jam pelajaran, hukuman ini diberikan kepada siswanya dengan tujuan untuk selalu berperilaku yang baik, menghargai guru, dan teman lain
- 3) Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan belajar mengajar. Hukuman ini juga diberikan oleh siswa agar tidak ramai dan dapat berkonsentrasi selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu. Maka, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Batu, harus dapat memberikan contoh akhlak yang baik bagi siswa dan dapat membimbing siswa dengan cara mendukung atau memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada MTs Negeri Batu, karena kegiatan keagamaan juga akan mempengaruhi akhlak siswa.
2. Para guru juga harus bekerja sama dengan orang tua dalam hal meningkatkan pendekatan siswa agar seluruh masalah yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi dan dapat ditemukan solusi pemecahannya, misalnya dengan

melakukan kegiatan pertemuan dengan orang tua untuk mengikuti perkembangan peserta didik dalam hal peningkatan kualitas belajar.

3. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas untuk pemecahan masalah yang dihadapinya dalam hal mendidik siswa menuju ke arah yang lebih baik. Adapun dalam memberikan hukuman kepada peserta didik hendaknya memberikan hukuman yang mendidik, misalnya membaca al-quran, menghafal surat-surat pendek dan menghafal do'a sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Andayani, A. M. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga, sekolah dan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendihatta, Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak, Diakses 09 November 2013.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [http//. Wordpress. Com /feed](http://. Wordpress. Com /feed) di akses 9 November 2012
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marimba, Ahmad Daim. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Meleong, Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muslim. dkk. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sayuti, Husain. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Surakhmat, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Wijaya, Cece. dkk. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PROFIL MTs NEGERI BATU

1. Kesiapan dan Ketersediaan Sumber Daya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri dibawah naungan Kementerian Agama RI. Madrasah yang baru diresmikan pada tanggal 2 April 2009 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri Seluruh Indonesia.

Sebelum menjadi MTs Negeri Batu, cikal bakal madrasah ini bernama MTs Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun pelajaran 2004/2005 oleh yayasan pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di Jl. Sultan Agung no, 7 telp. (0341) 512123 Kota Batu. Dan pemberian nama MTs Persiapan Negeri tersebut dikarenakan dulu betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri yang pertama di Kota Batu.

MTs Negeri Batu saat ini menempati areal seluas ± 18.000 m² di jalan Pronoyudo - Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan telah terdaftar pendiriannya berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 dengan NSM: 212357902135.

Pada akhir tahun 2007, sewaktu masih MTs Persiapan Negeri Batu telah mengikuti proses Akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Madrasah yang terakreditasi A (Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Jawa Timur Nomor : 065/BAP-S/M/TU/XII/2007, tanggal 17 Desember 2007.

Dalam memasuki tahun ke-9 pada tahun pelajaran 2012/2013, MTs Negeri Batu berupaya memantapkan diri memenuhi 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan, sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kondisi Madrasah

1. Nama Sekolah : MTs Negeri Batu
2. No. Statistik Sekolah : 212357902135
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jl. Pronuyudo Areng-areng
: (Kecamatan) Junrejo
: (Kabupaten/kota) Batu
: (Propinsi) Jawa Timur

5. Telepon/HP/Fax : (0341) 531400
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A

Tujuan Pengembangan Kurikulum MTs Negeri Batu

Kurikulum MTs NegeriBatu Tahun Pelajaran 2012/2013 disusun sebagai pedoman operasional penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs NegeriBatu yang memuat segala kebijakan yang dipedomani dalam pelaksanaan kegiatan lainnya

TUJUAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demikratis serta bertanggung jawab.

(UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

(Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V “Standar Kompetensi Lulusan” pasal 26)

B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1. Visi

- “Terwujudnya Madrasah yang unggul, berkualitas, berprestasi dalambidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan“

Indikator-Indikatornya adalah:

- a. Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
- b. Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
- c. Berkualitas dalam prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- d. Berkualitas dalam prestasi seni dan olahraga.

- e. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains.
- f. Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Misi

- “Menyelenggarakan pendidikan yang Unggul dan Berprestasi Bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta Berwawasan Lingkungan“

Penjabaran Misi :

- a. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam secara disiplin dan bertanggung-jawab dalam upaya pembentukan insan berakhlaqul karimah.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif dengan pendekatan CTL sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif serta budaya tertib seluruh warga Madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Memantapkan kegiatan Ekstra Kurikuler untuk menggali potensi bakat-minat siswa dibidang Imtaq, Iptek, Seni Budaya dan Olahraga.

- e. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan Islami berwawasan ilmiah dengan fasilitas yang memadai, bersih, sehat, indah, asri dan kondusif.
- f. Meningkatkan efektifitas dan kemandirian dalam pengelolaan madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah sesuai standar nasional pendidikan.
- g. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

C. TUJUAN dan TARGET MTs NEGERI BATU

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, maka Kepala Madrasah, civitas madrasah beserta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis sebagai arah tujuan MTsN Batu untuk mewujudkan visi dan misi MTs Negeri Negeri Batu.

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95 %
2. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan 75% peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Pada Tahun 2013, terjadi peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 65 %

4. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan skor UNAS dengan target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 7,70
5. Pada tahun 2013, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat lebih 35 % , dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
6. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
7. Pada tahun 2013, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
8. Pada tahun 2013, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Pada tahun 2013, memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
10. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik lebih dari 80 %
11. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah lebih dari 90 %.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp/Fax (0341) 558933**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Miftahul Maslikha
 NIM : 09110108
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Batu

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 September 2012	Revisi Proposal	1
2	3 Januari 2012	Konsultasi BAB I dan II	2
3	28 Maret 2013	Revisi BAB I dan II	3
4	18 April 2013	Konsultasi BAB III	4
5	25 April 2013	Revisi BAB III	5
6	30 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	6
7	7 Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI	7
8	17 Mei 2013	Revisi keseluruhan	8
9	22 Mei 2013	ACC Skripsi	9

Malang, 11 Juni 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.I
NIP. 196504031998031002

Lampiran III

Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru Akidah Akhlak mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembinaan akhlak siswa?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa di MTs Negeri Kota Batu?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa sebagai implementasi pendidikan karakter?
4. Apa yang dilakukan oleh guru dalam pemberian hukuman kepada siswa untuk membina akhlak siswa?
5. Apa saja usaha-usaha yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak terkait dengan kelancaran dalam proses belajar mengajar?
6. Kegiatan keagamaan apa saja yang terkait dengan peran guru Akidah akhlak dalam membina akhlak siswa?
7. Karakter-karakter apa saja yang penting untuk ditekankan kepada siswa?
8. Metode apa saja yang digunakan bapak ketika membina akhlak siswa yang berbeda-beda karakter sebagai bentuk pengampikasian pendidikan karakter?

9. Pembiasaan apa saja yang dilaksanakan oleh bapak dalam hal pembinaan akhlak siswa?
10. Contoh-contoh kongkrit apa saja yang dilaksanakan bapak dalam hal pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas?
11. Bagaimana bentuk kerjasama guru Akidah Akhlak dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa?
12. Bagaimana bentuk kerjasama guru Akidah Akhlak dengan orang tua dalam hal pembinaan akhlak siswa di lingkungan keluarga?

LAMPIRAN VI

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Batu

No	N a m a	L/P	NIP	Gol./ Ruang	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		Pend	Non Pend	Th.	Status	Mulai	Jabatan
						Lulus	Pegawai			Bertugas	Disekolah		
1	Sudirman, S.Pd, MM	L	196004041985031005	IV/a	Malang,4-04-1960	S-2	Matematika	v		1996	PNS	1 Juli 2004	Kepala Madrasah
2	Dra. Sunarmi	P	131409114	IV/a	Blitar, 16-05-1957	S-1	Akuntansi	v		1981	PNS	12 Sept 2005	Guru
3	Drs. Suharto	L	196709182000031005	IV/a	Malang,18-09- 1967	S-1	Olah Raga	v		1993	PNS	1 Okt 2004	Gr/Waka Kesiswaan
4	Dra. Titik Hindrayani, M.Pd	P	1968221998032001	IV/a	Malang, 20-2- 1968	S-2	Pend. Bhs. Inggris	v		2009	PNS	17 Juli 2006	Guru/Pengemut
5	Dra. Qomsatul binti	P	196709022005012002	III/b	Tulungagung, 02- 09-1967	S-1	Biologi	v		1992	PNS	1 Mei 2010	Guru/Wali Kelas IXG
6	Dra. Dewi khoiriyah	P	1969101712005012009	III/b	Malang, 17-10- 1969	S-1	BK	v		1993	PNS	1 April 2010	Kordinator BK
7	Agus Sholikhin, M.Pd	L	197212142005011003	III/c	Tuban, 14-12- 1972	S-2	MKPP	v		2010	PNS	1 Jan 2005	Gr/Waka Humas
8	Siti Anisah, S. Pd	P	197301192007102002	III/a	Malang, 19	S-1	P. Geografi	v		1996	PNS	13 Juli 2009	Guru/wali kls

					Januari 1973									IXB
9	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	P	197507092008012009	III/a	Pasuruan,09-07-1975	S-1	P.Bhs Arab	v		1999	PNS DPK	29 Des. 2004	Guru/WI IXC	Kls
10	Anis Maisaroh, S.Pd.	P	197605162009032004	III/a	Nganjuk,16-04-1976	S-1	Pend IPS	v		1999	PNS DPK	18 Juli 2005	Guru/WI VIII C	Kls
11	Dyah Ambarumi, S.Pd	P	197912202007102006	III/a	Ponorogo,20-12-1979	S-1	Pend IPS	v		2003	PNS	5 Agust 2004	Guru/Kepala Perpus	
12	Akhmad Sugiarto, S.Si	L	1980051320090111005	III/a	Pamekasan, 13 Mei 1980	S-1	Fisika		v		PNS	13 Juli 2009	Guru/Waka Kurikulum	
13	Umroh Mahfudhoh, S. Si	P	198202242009012000	III/a	Malang, 24 Februari 1982	S-1	Sains	v		2005	PNS	12 Januari 2009	Guru/ WI Kls IXD	
14	Drs. Mastohari	L	196104172007011006	III/a	Lamongan,17-01-1961	S-1	PAI	v		1990	PNS	1 Juli 2004	Guru	
15	Ninik Alfiana, S.Pd	P	150405692	III/a	Malang,26-06-1971	S-1	B Indonesia	v		1995	PNS	1 Juli 2004	Guru/ WI Kls VII C	
16	Mutmainnah, S.Ag	P			Malang,01-01-1959	S-1	PAI	v		2005	Guru Kontrak	1 Juli 2004	Guru/Biro Sosial	
17	Abd. Mu'is, S.Si	L	150431400		Lamongan,18-07-1978	S-1	Fisika	v		2003	PNS	1 Juli 2004	Guru/ IPA	Kalab
18	Izzatul Hidayah, S, Hum	P			Malang,22-09-1981	S-1	B,Inggris	v		2006	G Kontrak	18 Juli 2005	Guru/WI IXA	Kls

19	Nurhayati, S.Pd	P			Blitar,06-05-1977	S-1	Matematika	v		2010	GTT	18 Juli 2005	Guru/WI VIIA	kls
20	Zulia IK, S.Pd	P			Lamongan,16-07-1982	S-1	P, Biologi	v		2005	GTT	18 Juli 2005	Guru/WI VIIG	Kls
21	Mas Makhin, M.HI	L			Malang,10-07-1974	S-2	Hk.Islam		v	2000	GTT	18 Juli 2005	Guru/ WI VIIF	Kls
22	Mahfudz, S.Ag	L			Malang,10-08-1976	S-1	Bhs.Arab	v		1999	GTT	18 Juli 2005	Guru/ Agama	Biro
23	Fahron Dakka, S.KOM	L			Malang,04-05-1984	S-1	Ilmu Komputer		v	2005	GTT	18 Juli 2005	Guru/Kalab Komputer	
24	Alex Sariffudin, S.Pd	L	197605052009121002	III/a	Malang. 05-05-1976	S-1	IPS	v			PNS	1 juli 2010	Guru/WI VIIF	Kls
25	Tri Astutik, S.T	P	197708032009122003	III/a		S-1	Teknik Kimia		v		PNS	1 juli 2010	Guru	
26	Nur Muhammad H, S.Pdi		197906022009121002	III/a	Lamongan, 02-06-1979	S-1	P.Agama Islam	v		2002	PNS	1 juli 2010	Guru/WI VIIG	Kls
27	Rachmah Ratnaningtyas, S.Pdi	P	198411042009122004	III/a	Malang, 09-081970	S-1	Pendidikan Matematika	v		2007	PNS	1 juli 2010	Guru/WI VIIF	Kls
28	Nufi Faridah	P			Malang, 9-8-1970	S-1	PKN	v		1993	G Kontrak	1 Februari 2006	Guru/WI IXF	Kls
29	Mokhamad Suud,ST	L			Malang, 26-10-1972	S-1	Tehnik Industri		v	1995	G Kontrak	1 Februari 2006	Guru/WI VIIIA	kls

30	Dra. Farida	P		Malang, 4-4-1968	S-1	IPS	v		GTT	17.Juli 2006	Guru/Biro Tatib
31	Drs. Iswanto	L		Sidoarjo, 4-7-1965	S-1	P.Biologi	v		GTT	17.Juli 2006	Guru/Waka SARPRAS
32	Dra. Siti Maisaroh	P		Pacitan, 4-8-1971	S-1	Pend B.Indonesia	v		GTT	17.Juli 2006	Guru/WI Kls IXE
33	Maslahah,S.Pdl.	P		Sidoarjo, 27-2-1966	S-1	PAI	v	2005	GTT	17.Juli 2006	Guru/WI Kls VIID
34	Laili Rahmawati	P		Malang, 17-04-1985	S-1	MAT	v		GTT	17 Juli 2007	Guru/WI Kls VIIIE
35	Abdul Hadi Harahab,S.Pd	L		Pamekasan, 20-10-1977	S1	B Indonesia	v		GTT	17 Juli 2007	Guru/WI Kls VIIB
36	M Nazar Rosidi	L		Malang, 19-8-1983	S1	TIK	v	2009	GTT	1 Okt 2007	Guru
37	Dwi Rahmad Sujianto,S.Pd	L		Malang, 22-9-1974	S1	Penjaskes	v	2003	GTT	4 Februari 2008	Guru/ Koord. Ektra
38	M. Nahrowi Pasya,S.Psi	L		Garut,28-7-1981	S1	Psikologi	v	2006	GTT	4 Februari 2008	Guru
39	Bambang Setiawan, S. Pd	L		Pacitan,11-02-1982	S-1	P.B.Inggris	v	2008	CPNS	1 Juli 2004	Guru
40	Siti Rochmah, S. Hi	P		Malang, 1 Feb 1984	S1	Syariah (hukum)	v	2006	GTT	27 Agust 2007	Guru
41	Titin Andriyani, S. Pd	P		Malang, 5 Oktober	S1	Pend Biologi	v	2008	GTT	26 Mei 2008	Guru

Keadaan Guru dan Pegawai

- **Data Guru MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2012-2013**

- **Data Pegawai MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2012-2013**

No	N a m a	L/ P	NIP	Gol./	Tempat	Pend. Terakhir	Jurusan	Th. Lulus	Status	Mulai	Bertugas
				Ruang	Tanggal Lahir	Tingkat			Pegawai	Bertugas	Di Bagian
1	M. Syafarudiin	L	197009011993031001	III/d	Sumenep, 01-09-1970	S-1	HTN	1995	PNS	2 April 2009	Kepala TU
2	Bambang Setiawan, S. Pd	L			Pacitan, 11-02-1982	S-1	Bhs. Inggris	2008	CPNS	1 Juli 2004	Bendahara
3	Fenny Maryani, S.E	P	197803192003122001	III/b	Tanjungsenein, 19-03-1978	S-1	Manajemen	2001	PNS	8 Agustus 2009	Tata Usaha
4	Agus Lutfiyanto	L			Malang, 15-08-1985	SLTA	IPS	2003	PTT	8 Agust.2005	Tata Usaha
5	Rahmatika Rijal R.A, S.Pdi	L			Malang, 05-01-1988	S-1	Pendidikan Agama Islam	2010	PTT	4 maret 2012	Tata Usaha
6	Rachmatullah Shiddiq, S.Pdi	L			Bangkalan, 1-01- 1978	S-1	Pendidikan Agama Islam	2004	PTT	2 Januari 2006	Tata Usaha
7	Siti Rochmah, S. Hi	P			Malang, 1 Feb 1984	S1	Syariah (hukum)	2006	PTT	27 Agust 2007	Tata Usaha
8	Titin Andriyani, S. Pd	P			Malang, 5 Oktober 1984	S1	Pend Biologi	2008	PTT	26 Mei 2008	Tata Usaha
9	Afifatus Naini	P			Malang, 8 Oktober	SMK	Akuntansi	2006	PTT	13 Juli 2009	Tata Usaha

				1987							
10	Nia Amelia	P		Cilegon, 28 Februari 1984	D1	Komputer	2003	PPT	1 Juli 2010	Tata Usaha	
11	Suwandi	L		Malang, 5 November 1978	SMK	Akuntansi	1999	PTT	10 Juli 2007	Pesuruh	
12	Edi Purnomo	L									
13	Sugeng Purnomo	L		Probolinggo, 2-02-1989	SLTP		2004	PTT	18 Juli 2005	Pjg sekolah	
14	Putra Dani Erlangga	L		Malang, 12-09-1988	SMK	Mesin Industri	2007	PTT	1 April 2012	Satpam	

Tugas Guru Selain Mengajar

- **Tugas Struktural**

Lampiran 01 SK Kepala MTs Negeri Batu

Nomor : MTs.13.N/PP.03/ /2012

Tanggal: 7 Juli 2012

PEMBAGIAN TUGAS SELAIN MENGAJAR

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	SUDIRMAN, S.Pd.MM.
2	PKM. Kurikulum	AKHMAD SUGIARTO, S.Si
3	PKM. Kesiswaan	SUHARTO, S.Pd.
4	PKM. Sarpras	Drs. ISWANTO
5	PKM Humas	AGUS SHOLIKHIN, S.Ag., M.Pd
6	PKM Pengendali Mutu	Dra. TITIK HENDRAYANI, M.Pd
7	Kepala Lab. Komputer/Puskominfo	FAHRON DAKKA, S.Kom
8	Kepala Lab. IPA	ABDUL MU'IS, S.Si
9	Kepala Perpustakaan	DYAH AMBARUMI, S.Pd
10	Biro Keagamaan	MAHFUDZ, S.Ag.
11	Biro Sosial+ Koord. Keputrian	MUTHMAINNAH, S.PdI
12.	Biro BK/BP	Dra. DEWI KHORYAH

13.	Biro Tata Tertib	Dra. FARIDA
14.	Biro Ektrakurikuler	DWI RAHMAT SUJIANTO, S.Pd
15.	Staf Kurikulum	AGUS LUTFIANTO
16	Biro UKS	NAHROWI PASHA, S.Psi
17	Staf Perpustakaan	AFIFATUS NAINI
18	Laboran IPA-Fisika	TRI ASTUTIK, ST
19	Laboran IPA-Biologi	ZULIYA INDAH KURNIAWATI, S.Pd
20	Teknisi Komputer	M. NAZAR ROSIDI, S.Kom

LAMPIRAN VII

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kota Batu

Data Fasilitas Ruang

• DATA RUANG KELAS

Ruang Kelas	Jumlah Ruang
Ruang Kelas	20
Jumlah ruang kelas seluruhnya	20

• DATA KONDISI RUANG

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang kelas	20	20	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Lab. IPA	-	-	-	-
Lab. Komputer	1	1	-	-
R. Ka. Madrasah	1	1		
Ruang Guru	1	1		
Ruang TU	1	1		
KM/WC Siswa	17	15	2	Pintu

		KM/WC Guru	2	2		
		Gudang	1	1		
		UKS	1	1		
		Multi Media	1	1		

Sarana dan Prasarana

- **Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah berasal dari tanah Kas Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, yang dihibahkan untuk Madrasah Terpadu dalam hal ini dibawah Departemen Agama Kota Batu dengan luas areal seluruhnya 18.000 m², sedangkan yang diperuntukkan untuk MTs Negeri Batu seluas 4.000 m². Di sebelah barat MTs Negeri Batu berbatasan dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Junrejo dan Masjid Jami' Al-Falah Desa Dadaprejo, dan disebelah timur berbatasan dengan Perumahan Bumi Asri Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

- **Kedaaan Tanah MTs Negeri Batu**

Status : Tanah Kas Desa Dadaprejo

Luas Tanah : 4.000 m²

Luas Bangunan : 785 m²

- **Kedaaan Bangunan**

1. Ruang Kepala dengan ukuran = 27 m²
2. Ruang Tata Usaha dengan ukuran = 27 m²
3. Ruang Guru dengan ukuran = 54 m³
4. Ruang Kelas ada 18 ruang = 1080 m²
5. Ruang Lab. Komputer = 81 m²
6. Ruang Multi media = 54 m²
7. Ruang Lab. Musik = 27 m²
8. Ruang/kamar mandi = 25,5 m²

- **Sarana Sumber Belajar**

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka diperpustakaan MTs Negeri Batu dilengkapi dengan berbagai macam buku yang ada, meliputi :

01. Jumlah buku Perpustakaan MTs N Batu : ± 3.132 eksemplar
02. Jumlah buku pelajaran : 2.292 eksemplar
03. Jumlah judul buku : 565 judul
04. Koran / surat kabar : tiap hari 1 surat kabar
05. Tabloid Pendidikan : tiap minggu 2 eksemplar

- **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

- 1 ruang Perpustakaan dan multi media yang dilengkapi TV dan VCD player

- CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan
- Komputer 25 unit dan akses internet 24 jam
- Kaset dan video recorder dan LCD proyektor yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar
- 3 Ruang Kelas fungsi ganda sebagai Aula dilengkapi dengan sound system
- Masjid "AL FALAH" sebagai prasarana ibadah warga MTs N Batu, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- 16 lokal untuk ruang kelas dan 1 ruang bimbingan conseling
- Lapangan basket , volley dan lompat jauh.

LAMPIRAN VIII

Keadaan Siswa

- Data Siswa Dalam Setiap Tahun Pelajaran

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas VII - IX	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2004/2005	110	90	2	-	-	-	-	90	2
2005/2006	270	163	4	83	2	-	-	246	6
2006/2007	315	187	4	161	4	83	2	431	10
2007/2008	327	163	4	190	5	151	4	504	13
2008/2009	323	174	4	164	4	184	5	522	13
2009/2010	381	216	6	177	5	156	5	549	16
2010/2012	550	254	7	218	6	174	5	646	18
2012-2012	585	226	7	249	7	208	6	683	20
2012-2013	598	257	8	224	7	244	7	725	22

Tahun Pelajaran	Rata-2		Jumlah Nilai		Nilai Tertinggi per-Bidang Studi				Peserta Ujian	
	Nilai	Jumlah	Tertinggi	Terendah	Bahasa Indonesia	Matema tika	B. Inggris	IPA	Jml	% Lulus
2006 – 2007	7,48	22,43	27,87	17,73	9,60	10,00	8,60	-	83	100%
2007 - 2008	6,96	27,85	36,30	20,65	9,20	9,75	9,00	9,00	151	99,34%
2008 – 2009	7,65	30,58	38,30	20,75	9,40	10,00	10,00	9,50	183	98,91%
2009-2010	6,98	27,91	37,20	17,40	9,80	9,75	9,20	9,25	154	100%
2010-2011	7,43	29,73	37,60	23,30	9,40	10,00	9,60	10,00	172	100%
2011-2012	7,35	29,40	38,30	33,48	9,70	9,10	9,60	9,70	209	100%

LAMPIRAN IX
FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Agus selaku guru Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu



Guru meminta siswa untuk membersihkan kelas sebelum proses belajar mengajar dimulai



Guru memeriksa buku catatan siswa



Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa



Ruang kelas MTs Negeri Batu



Masjid MTs Negeri Batu

BIODATA MAHASISWA



Nama : Miftahul Maslikha

Nim : 09110108

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 29 Agustus 1990

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Sili no.46 RT. 01/ RW.04 Dsn. Gombyok-Kel. Gempeng-Bangil

Nomor Telepon/ HP : 085608078880

Riwayat Pendidikan : TK Tanwirul Hijja Tahun 1997

MI Sabilul Falah Tahun 2003

MTs Persis II Bangil Tahun 2006

MA Persis II Bangil Tahun 2009